

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP  
HARGA JUAL  
STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT KLATEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

***Paulus Agus Widodo***

NIM : 98 2114 004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP  
HARGA JUAL  
STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT KLATEN**

Oleh :

*Paulus Agus Widodo*

NIM : 98 2114 004

Telah disetujui oleh:

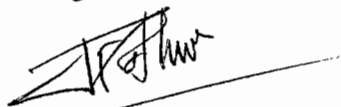
Pembimbing I



Drs. Edi Kustanto, M.M.

Tanggal 3 Juni 2005

Pembimbing II



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.

Tanggal 29 Juli 2005

**SKRIPSI**  
**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP**  
**HARGA JUAL**  
**STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT KLATEN**

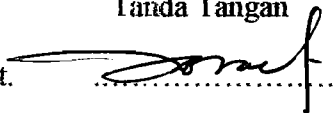
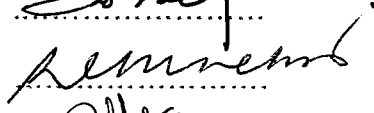
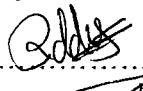
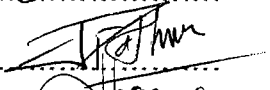
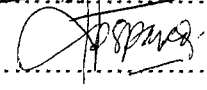
**Dipersiapkan dan ditulis oleh :**

*Paulus Agus Widodo*

**98 2114 004**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 15 September 2005  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

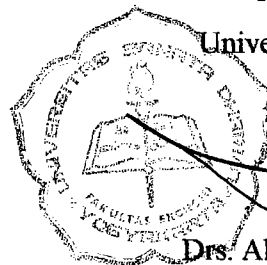
Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.	
Sekretaris : Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota : Drs. Edi Kustanto, M.M.	
Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	

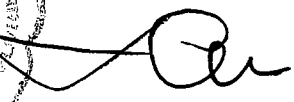
Yogyakarta, 30 September 2005

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



  
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

## HALAMAN MOTTO

- ♥ *Memaafkan memang tak bisa mengubah masa lalu, tapi bisa memperluas masa depan. (Paul Boese)*
  
- ♥ *Rahasia hidup tidak berubah. Yang masih merupakan yang terbaik adalah: jujur, bisa dipercaya, menjadi yang paling baik dari yang anda bisa, berbahagia dengan hal-hal sederhana, dan tetap teguh jika yang terjadi tidak seperti yang anda inginkan. (Laura Ingalls W)*
  
- ♥ *Ia seperti pohon, yang ditanam ditepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil. (Mazmur 1 : 3)*
  
- ♥ *Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barang siapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan. (Lukas 18 : 14)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini untuk;*

- ♥ *Yesus Kristus dan Bunda Maria.*
- ♥ *Bapak Ag. Ponimin dan Ibu M.M. Juminem yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan dorongan demi suksesnya studiku.*
- ♥ *Dik Dewi dan Dik Nanik yang aku cintai.*
- ♥ *Dik Fransisca Susie tercinta yang telah memberi semangat, dorongan, nasehat dan kasihnya selama ini.*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 07 Oktober 2005

Penulis

Paulus Agus Widodo

## ABSTRAK

### PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL

Studi kasus pada CV. Sahabat Klaten

Paulus Agus Widodo  
982114004  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2005

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Komposisi elemen biaya produksi, dan 2) Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada CV. Sahabat Klaten, yang berlokasi di Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Menghitung total biaya produksi, 2) Menghitung komposisi elemen biaya produksi terhadap total biaya produksi, 3) Menghitung harga jual dengan metode *cost-plus pricing* berdasarkan pendekatan *full costing*, 4) Menguji pengaruh biaya produksi terhadap harga jual dengan menggunakan koefisien regresi dan analisis t-test.

Dari hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Komposisi masing-masing elemen biaya produksi sudah baik, 2) Ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara biaya produksi dan harga jual.

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF PRODUCTION COST ON SELLING PRICE A Case Study at CV. Sahabat Klaten

Paulus Agus Widodo  
982114004  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2005

The purposes of the study were to determine: 1). The element compositions of production cost, and 2). The influence of production cost on selling price. This research was a case study at CV. Sahabat Klaten, located at Dr. Wahidin Sudirohusodo Street No. 47 Klaten.

The techniques of data collection were interview, observation, and documentation. The techniques of data analysis used were as follows: 1). Calculating the total production cost, 2). Calculating the element compositions of production cost to total production cost, 3). Calculating the selling price with *cost-plus pricing* method with *full costing* approach, and 4). Testing the influence of production cost on selling price using regression coefficient and t-test analysis.

The result of data analysis and discussion can be concluded as follows: 1). Each element compositions of production cost was already, 2). There was statistic ally significant influence of the production cost on the selling price.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual** yang merupakan penelitian studi kasus pada perusahaan percetakan CV. Sahabat Klaten.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M., selaku Wakil Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak., selaku Pembantu Rektor II Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan dorongan hingga terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Semua Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Mas Agung Nugroho, S.E., dan semua karyawan CV. Sahabat Klaten yang selalu membantu memberikan data-data yang penulis butuhkan.
8. Bapak Ag. Ponimin, Ibu M.M. Juminem, yang dengan kasih sayangnya selalu membimbing dan mendorong hingga studiku selesai.
9. De' Dewi dan De' Nanik tercinta yang telah memberikan bantuan serta dorongan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Yang tercinta De' Fransisca Susie yang telah memberikan arti kehidupan dan selalu membuat aku tersenyum.
11. Keluarga Pak Dhe, keluarga Om, keluarga Mas Tinus, keluarga Mba' Ning, Babahe, De' Imam, adik-adikku dan keponakan-keponakanku (terima kasih atas bantuan, dorongan dan spirit yang sudah diberikan).
12. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan '98 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman MPT: Yogi, Dina F, Linda, Diana, Novi, Ella (Sukses buat kalian semua).
14. Teman-teman KKN angkatan 25: Trisno, De' Susie, Desy, Anna, Ika, Eva, Leny, Yeyen.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas peran serta dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 07 Oktober 2005

Penulis



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4

BAB II. LANDASAN TEORI .....	6
A. Pengertian <i>Cost</i> (Biaya) .....	6
B. Komposisi Biaya Produksi .....	10
C. Harga Jual .....	14
D. Metode-metode Penentuan Harga Jual .....	18
E. Metode <i>Markup</i> .....	21
F. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual .....	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	24
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	24
D. Data yang dicari .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	25
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	30
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	30
B. Tujuan Perusahaan .....	31
C. Letak Geografis Perusahaan .....	32
D. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan .....	32
E. Proses Produksi .....	41
F. Pemasaran .....	45

BAB V. DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Deskripsi Data .....	47
B. Analisis Data .....	54
C. Pengujian Hipotesis .....	82
BAB VI. PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Keterbatasan Penelitian .....	87
C. Saran-saran .....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 5.1 Data Elemen Biaya Produksi .....	49
Tabel 5.2 Data Perincian Elemen Biaya Produksi .....	50
Tabel 5.3 Komposisi Elemen Biaya Produksi terhadap Total Biaya Produksi	53
Tabel 5.4 Data Laba yang Diharapkan.....	71
Tabel 5.5 Perbandingan Penentuan Harga Jual menurut Perusahaan dengan Harga Jual menurut kajian teori .....	76
Tabel 5.6 Perbandingan Harga Jual menurut perusahaan dan menurut metode <i>Cost-plus Pricing</i> .....	79
Tabel 5.7 Data Biaya Produksi dan Harga Jual .....	80
Tabel 5.8 Hasil Penghitungan untuk Biaya Produksi (X) dan Harga Jual (Y)	81

## DAFTAR GRAFIK

	HALAMAN
Grafik 5.1 Elemen Biaya Produksi .....	51
Garfik 5.2 Total Biaya Produksi .....	56
Grafik 5.3 Komposisi Elemen Biaya Produksi terhadap Total Produksi .....	62
Grafik 5.4 Diagram Hasil Pengujian Hipotesis .....	85



## DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Sahabat Klaten .....	34
Gambar 4.2 Tahap-tahap Proses Produksi .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Revolusi teknologi telah menciptakan globalisasi ekonomi, liberalisasi informasi dan peningkatan produktivitas yang luar biasa. Secara tidak sadar, kita telah memasuki abad “sumber daya global”, dimana arus barang dan jasa, modal, teknologi serta sumber daya alam dengan bebas dapat melintas dari satu negara ke negara lain. Kondisi semacam ini membuat banyak perusahaan atau organisasi bisnis lainnya membuat kebijakan dan langkah-langkah baru guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perusahaan manufaktur merupakan suatu sistem yang memproses suatu masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya. Oleh karena itu manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi daripada nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut.

Tujuan setiap organisasi bisnis adalah untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu ada pula tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai, antara lain memperoleh laba, memenuhi kesejahteraan karyawan yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, menjaga stabilitas perusahaan, serta mengembangkan perusahaan secara mantap.

Persaingan dalam dunia usaha saat ini membuat banyak perusahaan, berusaha untuk menerapkan strategi yang terbaik, dengan harapan agar hasil

produksinya juga menjadi yang terbaik dan mendapat kepercayaan dari konsumen. Keadaan yang patut dicermati akhir-akhir ini adalah perubahan sikap konsumen berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih barang atau jasa yang akan dibeli. Kriteria-kriteria yang akan dipertimbangkan menyangkut produk antara lain jenis barang (barang primer atau barang sekunder), merek, harga, kualitas, kebutuhan yang mendasar dan lain sebagainya. Sedangkan pertimbangan yang tidak menyangkut produk antara lain keadaan ekonomi, politik, keamanan, sosial atau budaya yang ada pada suatu wilayah atau negara dari konsumen yang bersangkutan.

Produksi merupakan kegiatan yang menjadi titik tolak di CV. Sahabat Klaten, yang didalamnya meliputi kegiatan-kegiatan yang satu sama lain saling berkaitan erat. Kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari pengadaan dan pemeliharaan peralatan, pembelian bahan baku dan bahan penolong, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, penempatan tenaga kerja atau karyawan yang baik dan terlatih, serta penggudangan.

Percetakan CV. Sahabat Klaten dalam berproduksi lebih tergantung pada pesanan yang diterima. Dimana pesanan yang diterima sangat bervariasi antara satu pesanan dengan pesanan yang lain. Pesanan yang diterima CV. Sahabat Klaten tidak hanya pesanan dari perorangan saja, tetapi juga dari sekolah, perusahaan lain, dan kantor-kantor instansi pemerintah. Order mudah didapat oleh perusahaan karena letak lokasinya yang strategis.

Setiap perusahaan selalu ingin menjadi yang terbaik dan memiliki hasil produksi yang baik dan berkualitas sehingga dipercaya oleh masyarakat. Hasil

produksi yang baik dan berkualitas tentu sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya biaya produksi ini pula yang akan berpengaruh dalam menentukan harga jual suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Selain itu, laba juga dipengaruhi oleh harga jual produk. Penentuan besarnya harga jual produk itu sendiri diketahui setelah penentuan harga pokok produk. Penentuan harga pokok produk yang terlalu tinggi akan menyebabkan jumlah produk yang dibeli berkurang begitu pula sebaliknya, jika harga pokok produk terlalu rendah maka jumlah produk yang dibeli akan bertambah, tetapi perusahaan tidak memperoleh laba yang maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghitungan komposisi masing-masing elemen biaya produksi di CV. Sahabat Klaten sudah baik?
2. Apakah terdapat pengaruh antara biaya produksi terhadap harga jual di CV. Sahabat Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penghitungan komposisi masing-masing elemen biaya produksi di CV. Sahabat Klaten.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap harga jual di CV. Sahabat Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan akan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai biaya produksi di perusahaan tersebut. Selain itu dapat menambah masukan sebagai langkah untuk menentukan kebijakan-kebijakan manajemen khususnya biaya produksi.

##### **2. Bagi Universitas Sanata Dharma**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma, serta dapat digunakan sebagai perbandingan, pertimbangan dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi.

##### **3. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru karena dapat membandingkan antara teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan praktek lapangan khususnya mengenai biaya produksi.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam mengolah data.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, produksi, pemasaran dan personalia.

### **BAB V : DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan deskripsi data, analisis data dan pembahasan data-data yang telah diperoleh dari perusahaan.

### **BAB VI : PENUTUP**

Berisi kesimpulan, saran-saran dan keterbatasan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian *Cost* (Biaya)

1. Menurut beberapa ahli, biaya dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.” (Mulyadi, 1991:8-9)

“Biaya adalah satuan-satuan nilai yang dikorbankan untuk proses produksi.” (Schroeff, 1982:10)

“Biaya adalah sumber ekonomi yang telah keluar dari kesatuan usaha sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan dalam upaya memperoleh pendapatan.” (Dalyono, 1998:254)

“Biaya adalah jumlah yang diukur dalam satuan uang yang digunakan dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang.” (Supriyono, 1997:16)

2. *Expense*

*Expense* adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 1997:16). Berdasarkan makna dalam definisi tersebut, istilah biaya lebih mendekati makna *expense*, sehingga biaya dapat dipandang sebagai pengukur suatu objek berupa barang atau jasa dalam unit moneter.

Contoh: Aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi (yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik) dalam rangka memperoleh aktiva berupa produk.

### 3. Perbedaan *Cost* dan *Expense*

Berdasarkan definisi dan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa *cost* merupakan pengukuran dalam satuan uang sekaligus bahan pengolah dalam akuntansi yang bertujuan untuk memenuhi segala keperluan perusahaan dalam bentuk barang atau jasa. Sedangkan *expense*, yang lebih tepat digunakan sebagai padan kata biaya, memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh penghasilan (Supriyono, 1997:16). Hal tersebut dapat terjadi karena *cost* dibentuk oleh pengeluaran modal (*capital expenditure*), sedangkan *expense* dibentuk oleh pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*).

### 4. Perlakuan Akuntansi terhadap *Cost*

Pada akhir periode akuntansi, pada umumnya terdapat barang-barang yang belum selesai diproses (pada proses produksi) menjadi barang jadi. Barang-barang tersebut telah menyerap sebagian biaya produksi yang terjadi pada periode saat itu. Sejumlah biaya produksi yang telah diserap oleh barang-barang yang belum selesai diproses harus dikeluarkan dari biaya produksi periode tersebut. Pada persediaan awal barang-barang yang belum selesai diproses yang berasal dari periode sebelumnya, biaya produksi yang terkandung didalamnya harus ditambahkan sebagai biaya



produksi periode berjalan, sehingga menghasilkan harga pokok produksi. Secara skematis, perhitungan harga pokok produksi dapat diuraikan sebagai berikut (Yudianti, 1996:239-240):

Persediaan Barang Dalam Proses awal	xxxx
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>xxx</u> +
	<u>xxxx</u> +
	xxxx
Persediaan Barang Dalam Proses akhir	<u>xxxx</u> -
Harga Pokok Produksi	xxxx

Setelah harga pokok produksi dihitung, selanjutnya dapat dihitung besarnya harga pokok penjualan. Secara skematis, besarnya harga pokok penjualan dapat diuraikan sebagai berikut (Yudianti, 1996:240):

Persediaan awal Barang Jadi	xxxx
Harga Pokok Produksi	<u>xxxx</u> +
	xxxx
Persediaan akhir Barang Jadi	<u>xxxx</u> -
Harga Pokok Penjualan	xxxx

Dalam konsep biaya dikenal konsep *differential cost for differential purpose* atau biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Oleh karena itu biaya dapat digolongkan ke dalam beberapa pengertian sesuai dengan tujuan penggunaan dari biaya tersebut. Penggolongan biaya tersebut antara lain adalah berdasarkan fungsi pokok perusahaan, perilaku biaya, hubungannya dengan produk, pertanggungjawaban dan masa manfaat. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan yang secara jelas menguraikan biaya produksi dan biaya non produksi.

Fungsi produksi adalah fungsi perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau produk selesai untuk dijual, sedangkan fungsi non produksi merupakan fungsi perusahaan selain mengolah bahan baku menjadi produk jadi, yaitu terdiri dari fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum (Sutrisno, 1999:2).

Mengacu pada fungsi pokok perusahaan tersebut, maka biaya juga dikelompokkan mengikuti fungsi tersebut, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

#### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi (Sutrisno, 1999:3). Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi, yang terdiri dari:

- a. Biaya bahan baku, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang menjadi bagian pokok dari produk jadi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi.
- c. Biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya yang dikeluarkan bagian produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya bahan penolong, gaji mandor, biaya tenaga kerja tidak langsung, perlengkapan pabrik, penyusutan, listrik dan air, biaya pemeliharaan dan suku cadang.

## 2. Biaya non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selain biaya produksi (Sutrisno, 1999:3). Biaya non produksi yang sering disebut biaya operasi ini terdiri dari:

- a. Biaya pemasaran, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menjual produk jadi yang dihasilkan oleh perusahaan hingga ke tangan konsumen, biaya ini meliputi biaya gaji bagian pemasaran, komisi, biaya promosi, biaya saluran distribusi dan biaya lainnya yang berkaitan dengan penjualan produk jadi.
- b. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengelola administrasi perusahaan, termasuk gaji direktur, bagian akuntansi, penyusutan peralatan kantor, biaya riset dan pengembangan dan lain sebagainya.

## **B. Komposisi Biaya Produksi**

### 1. Biaya Bahan Baku Langsung

#### a. Pengertian Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku merupakan salah satu komponen biaya produksi yang paling utama. Biaya bahan baku terdiri dari dua macam, biaya bahan baku langsung merupakan biaya bahan baku yang langsung dibebankan kepada kelompok biaya bahan baku langsung

dan biaya bahan baku tidak langsung tidak dibebankan pada biaya bahan baku, tetapi dibebankan pada rekening biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku langsung dapat diuraikan dalam beberapa pengertian, yaitu:

“Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang menjadi bagian pokok dari produk selesai.” (Sutrisno, 1999:3)

“Biaya bahan baku langsung adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.” (Supriyono, 1997:20)

#### b. Mendapatkan Bahan Baku Langsung

Dalam mendapatkan bahan baku langsung, ada beberapa bagian yang terlibat, antara lain: bagian produksi, bagian gudang, bagian pembelian dan bagian penerimaan

### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

#### a. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian biaya tenaga kerja langsung dapat diuraikan dalam definisi sebagai berikut:

“Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan.” (Sutrisno, 1999:63)

“Biaya tenaga kerja langsung adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.” (Supriyono, 1997:20)

“Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia.” (Mulyadi, 1991:343)

b. Pengelompokan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dapat dikelompokkan ke dalam beberapa golongan, yaitu: (Sutrisno, 1999:63)

- a. Penggolongan biaya tenaga kerja berdasarkan fungsi pokok perusahaan.
- b. Penggolongan biaya tenaga kerja berdasarkan departemen.
- c. Penggolongan biaya tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaannya.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

a. Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Supriyono, 1997:3). Dengan demikian yang termasuk biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan peralatan, biaya asuransi dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan di pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Jenis Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut: (Sutrisno, 1999:29-30)

1) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang digunakan untuk membuat produk jadi, tetapi

tidak menjadi bagian utama dalam produk jadi dan biasanya nilainya relatif kecil dibandingkan dengan total biaya produksi.

## 2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang tidak menangani proses produksi secara langsung dan tidak dapat diidentifikasi dengan produk jadi. Biaya yang termasuk biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu:

- a). Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh departemen produksi, seperti: gaji mandor, gaji kepala bagian produksi, gaji pegawai administrasi pabrik, dan lain sebagainya.
- b). Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh departemen pembantu, seperti: biaya tenaga kerja di pembangkit tenaga listrik, bengkel atau bagian gedung.

## 3) Biaya Pemeliharaan Alat

Biaya pemeliharaan alat adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjaga mesin dan alat-alat pabrik agar selalu siap untuk digunakan dalam proses produksi. Contoh: biaya servis dan suku cadang, pelumas dan biaya *supplies* pabrik lainnya.

## 4) Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap. Contoh: biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan dan biaya-biaya

penyusutan aktiva tetap lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

5) Biaya Asuransi

Biaya asuransi merupakan biaya yang timbul akibat berlalunya waktu. Contoh: biaya asuransi bangunan pabrik, biaya asuransi mesin, biaya asuransi kendaraan dan biaya-biaya asuransi lainnya.

6) Biaya *Overhead* Pabrik lainnya

Biaya *overhead* pabrik yang memerlukan pengeluaran tunai lainnya, seperti: biaya listrik dan telepon, biaya air PDAM dan biaya reparasi yang ditangani oleh pihak luar.

### C. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Menurut definisi sederhana, harga jual adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa. Secara luas, (Kotler, 1995:559) menyatakan bahwa harga jual adalah jumlah nilai yang dipertukarkan pada konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan barang dan jasa. (Swastha, 1984:147) menyatakan bahwa harga jual adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Sedangkan (Supriyono, 1989:332) mengemukakan bahwa harga jual

merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga jual adalah sejumlah nilai tertentu baik yang dinyatakan dalam bentuk barang maupun satuan uang atau kombinasi dari keduanya untuk memperoleh barang dan atau jasa yang diinginkan.

## 2. Peranan Harga Jual

Mekanisme harga merupakan salah satu kekuatan penting dalam perekonomian yang berorientasi pada pasar (*market oriented economy*). Harga sering menjadi faktor penentu didalam penentuan pembelian, juga merupakan salah satu unsur paling penting dalam menentukan bagian pasar dan tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Mekanisme harga melaksanakan tiga fungsi vital (Winardi, 1992:33) sebagai berikut:

### a. Perbandingan (*comparison*)

Harga suatu produk memungkinkan pembeli untuk mengestimasi nilainya, relatif dibandingkan dengan produk lain yang serupa.

### b. Stimulasi (*stimulation*)

Mekanisme harga melaksanakan suatu fungsi stimulasi, dimana makin tinggi harga produk yang bersangkutan, makin besar hasil total yang dicapai, sebagai perusahaan yang bersangkutan makin bersedia untuk memproduksinya.



c. Distribusi (*rationing*)

Pada perekonomian yang berorientasi pada pasar (*market oriented economy*), mekanisme harga mendeterminasi siapa yang akan membeli apa. Barang-barang didistribusi melalui keputusan-keputusan penentuan harga.

3. Tujuan Penentuan Harga Jual

Dalam hal mempertimbangkan penentuan harga, perusahaan harus mempertimbangkan sasaran-sasaran. Sasaran-sasaran penentuan harga (*pricing objectives*) merupakan tujuan-tujuan secara menyeluruh yang menguraikan peranan harga dalam rencana-rencana jangka panjang suatu organisasi (Winardi, 1992:118).

Sasaran-sasaran penentuan harga tersebut akan mempengaruhi keputusan beberapa wilayah fungsional seperti bidang keuangan, bidang akuntansi, dan bidang produksi. Oleh karena itu sasaran-sasaran tersebut harus konsisten pula dengan misi dan tujuan menyeluruh dari organisasi yang bersangkutan. Beberapa sasaran penentuan harga adalah sebagai berikut (Winardi, 1992:119):

a. Kelangsungan Usaha (*Survival*)

Harga merupakan suatu variabel yang paling fleksibel dan paling mudah untuk disesuaikan. Untuk menjaga kelangsungan usaha, harga kadang-kadang digunakan untuk memperbesar volume penjualan hingga meningkat, yang sesuai dengan pengeluaran perusahaan.

b. Laba

Banyak perusahaan memiliki sasaran untuk memperoleh laba yang maksimal untuk kepentingan pemilik perusahaan.

c. Hasil dari Investasi (*Return on Investment*)

Penentuan harga untuk mencapai hasil tertentu atas investasi perusahaan merupakan sebuah sasaran penentuan harga yang berkaitan dengan laba.

d. Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar yang merupakan perbandingan antara penjualan suatu perusahaan dengan volume penjualan total industri yang bersangkutan merupakan suatu patokan keberhasilan yang sangat penting. Banyak perusahaan menetapkan sasaran-sasaran penentuan harga untuk mempertahankan atau memperluas pangsa pasar mereka.

e. Arus Kas (*Cash Flow*)

Ada perusahaan tertentu yang menetapkan harga mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat memperoleh uang tunai secepat mungkin. Para manajer bidang finansial berkepentingan untuk mencapai modal kembali yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk khususnya untuk mengantisipasi produk yang bersiklus pendek.

f. *Status Quo*

Definisi *status quo* dalam hal ini adalah situasi tertentu dimana suatu perusahaan berada pada posisi yang menguntungkan dan tidak

menginginkan hal lain. Sasaran *status quo* dapat dipusatkan pada berbagai dimensi, misalnya:

- Mempertahankan pangsa pasar tertentu.
- Menghadapi harga-harga pesaing.
- Mencapai stabilitas harga dan mempertahankan citra publik yang menguntungkan.

g. Kualitas Produk

Ada perusahaan yang menetapkan sasaran untuk menjadi pemimpin kualitas suatu produk dipasar. Usaha tersebut menyebabkan tingginya harga produk tersebut untuk membiayai kualitas produk dan biaya untuk riset dan pengembangan.

#### **D. Metode-metode Penentuan Harga Jual**

Biaya, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan harga jual, memberikan informasi biaya penuh untuk menghitung konsekuensi laba dari setiap alternatif harga jual yang dibentuk di pasar. Pada keadaan normal, manajer penentu harga jual harus memperoleh jaminan bahwa harga jual produk atau jasa yang dijual di pasar dapat menutup biaya penuh yang dikeluarkan dan dapat menghasilkan laba yang wajar.

Menurut (Mulyadi, 1993:350), ada 5 metode yang dapat dipakai dalam menentukan harga jual, yaitu:

### 1. Penentuan Harga Jual dalam keadaan normal

Metode penentuan harga jual sering disebut dengan istilah *cost plus pricing*, yang berarti harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu prosentase *markup*. *Markup* disini besarnya sama dengan biaya non produksi ditambah dengan laba yang diharapkan. Harga jual berdasarkan *cost plus pricing* menghitung dua unsur, yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Taksiran biaya panuh dapat dihitung dengan cara dua pendekatan, yaitu:

*Full Costing*, memuat unsur-unsur:

Biaya Bahan Baku Langsung	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (variabel + tetap)	<u>xxx</u> +
Taksiran Total Biaya Produksi	xxx
Biaya Administrasi dan Umum	xxx
Biaya Pemasaran	<u>xxx</u> +
Taksiran Total Biaya Komersial	<u>xxx</u> +
Taksiran Biaya Penuh	xxxx

*Variable Costing*, memuat unsur-unsur:

Biaya Variabel:	
Biaya Bahan Baku Langsung	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u> +
Taksiran Total Biaya Produksi Variabel	xxx
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	xxx
Biaya Pemasaran Variabel	<u>xxx</u> +
Taksiran Total Biaya Variabel	xxx
Biaya Tetap:	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	xxx
Biaya Pemasaran Tetap	<u>xxx</u> +
Taksiran Total Biaya Tetap	<u>xxx</u> +
Taksiran Total Biaya Penuh	<u>xxx</u> +
Taksiran Biaya Penuh	xxxx

Jika biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variabel costing*, biaya penuh dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produksi

Biaya ini yang dipakai sebagai penentu harga jual

- b. Biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi

Biaya ini ditambahkan pada laba yang diharapkan untuk perhitungan prosentase *markup*.

Konsep biaya yang dipengaruhi oleh volume produksi menurut pendekatan *full costing* berupa biaya produksi sedangkan biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produksi berupa biaya non produksi.

2. Penentuan Harga Jual waktu dan bahan

Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati konsumen. Sedangkan volume bahan dan suku cadang yang diperlukan sebagai pelengkap penyerahan jasa dihitung berdasarkan kuantitas bahan dan suku cadang yang diserahkan kepada konsumen.

3. Penentuan Harga Jual dalam *cost type contract*

*Cost type contract* adalah kontrak pembuatan produk atau jasa dimana pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar prosentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut. Jika dalam keadaan normal, harga jual

produk atau jasa yang akan dijual di masa yang akan datang ditentukan dengan metode *cost plus pricing* berdasarkan taksiran biaya penuh sebagai dasar, maka pada *cost type contract* harga jual dibebankan pada konsumen dihitung berdasarkan biaya penuh yang sesungguhnya dan telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

#### 4. Penentuan Harga Jual pesanan khusus

Merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler. Biasanya konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga dibawah harga normal. Sering kali harga yang diminta konsumen berada dibawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

#### 5. Penentuan Harga Jual yang diatur dengan peraturan pemerintah

Produk atau jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat luas seperti: listrik, air, telepon, transportasi dan jasa pos diatur dengan peraturan pemerintah. Harga jual produk atau jasa tersebut ditentukan dengan laba yang diharapkan.

### **E. Metode *Markup***

Masalah penting dalam penerapan penentuan harga jual adalah penentuan besarnya persentase *markup* yang ditambah pada biaya. Baik pada pendekatan harga pokok produksi penuh maupun biaya variabel, elemen biaya tertentu tidak dimasukkan ke dalam pengertian biaya, harga pokok produksi penuh tidak memasukkan biaya non produksi sebagai elemen biaya dan biaya

variabel tidak memasukkan biaya tetap sebagai elemen biaya. Oleh karena itu, *markup* harus mampu menutup elemen biaya yang tidak dimasukkan ke dalam biaya dan harus menghasilkan laba yang diinginkan.

Pendekatan *return on investment* (ROI) dapat digunakan untuk menentukan besarnya persen *markup* yang ditambahkan pada biaya. *Markup* yang dihitung dengan pendekatan ROI menggambarkan biaya yang harus ditutup dan return atas investasi yang diinginkan.

#### **F. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual**

Penetapan harga jual setiap perusahaan berbeda-beda, oleh sebab itu metode yang digunakan oleh perusahaan akan tergantung pada jenis usaha dan tujuan. Dalam penentuan harga ada suatu prinsip bagi manajemen yaitu menitik beratkan pada kemampuan pembeli untuk membeli pada harga yang telah ditentukan dengan jumlah yang cukup untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menghasilkan laba.

Keputusan harga jual merupakan salah satu keputusan penting bagi manajemen. Keputusan penentuan harga jual sulit dianalisis sebab banyak faktor yang sangat berinteraksi dan berpengaruh terhadap keputusan tersebut. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing merupakan contoh faktor-faktor yang sulit diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual di pasar. Salah satunya faktor yang mempunyai kepastian relatif tinggi dalam mempengaruhi penentuan harga jual adalah biaya (Mulyadi, 1993:347). Biaya memberikan

informasi batas bawah suatu harga jual harus ditentukan. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya, atau bahkan lebih dari itu yaitu untuk mendapatkan laba.

Dalam menentukan harga jual manajemen harus mampu membuat rencana serta menganalisis biaya dan faktor pendukungnya secara tepat dalam arti kata harga jual yang ditetapkan harus dapat mengembalikan semua biaya yang telah dikeluarkan dan memberi keuntungan sesuai tujuan perusahaan. Akan tetapi perusahaan juga harus mengingat bahwa harga yang ditetapkan terlalu tinggi justru dapat berakibat kurang menguntungkan. Dalam hal ini pembeli akan berkurang atau pembeli akan pindah ke produk perusahaan lain yang sejenis.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian mengenai obyek tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan pengumpulan datanya berdasarkan obyek penelitian. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan, sehingga hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti saja.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian : Penerbit dan Percetakan CV. Sahabat Klaten.

Waktu penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan September 2004 sampai dengan bulan Oktober 2004.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek : Bagian produksi, bagian akuntansi, bagian personalia, bagian pemasaran.

Obyek : Biaya produksi dan total aktiva.

#### **D. Data yang dicari**

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Data biaya produksi.



3. Data total aktiva.
4. Data lain yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini, khususnya untuk analisis data yang akan dilakukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang: kegiatan perusahaan, biaya produksi, pemasaran, dan hal lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

##### **2. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang masalah-masalah yang akan diteliti secara langsung melalui kegiatan atau operasi perusahaan yaitu melihat apakah operasi atau kegiatan perusahaan terjadi ketidakefisienan atau tidak.

##### **3. Dokumentasi**

Penulis mencari data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, personalia dan pemasaran berdasarkan data yang sudah ada di perusahaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama ada dua langkah yang harus dilakukan, yaitu:

a. Menghitung Total Biaya Produksi

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

b. Menghitung komposisi elemen Biaya Produksi, dengan menghitung persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik masing-masing terhadap Total Biaya Produksi.

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. Menghitung harga jual berdasarkan kajian teori (*cost-plus pricing method* dengan pendekatan *full costing*). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menghitung total biaya dengan unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (variabel + tetap)	<u>xxx</u> +	
Total biaya produksi		xxx
Biaya Administrasi dan Umum	xxx	
Biaya Pemasaran	<u>xxx</u> +	
Total biaya komersial		<u>xxx</u> +
Total biaya penuh		xxx

2) Menentukan besarnya *mark up* dengan pendekatan ROI yang menggambarkan besarnya biaya yang harus ditutup oleh return atas investasi yang diinginkan.

Perhitungan *mark up* adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya non produksi}}{\text{Biaya produksi}}$$

Rumus *Return on Investment* adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

3) Menghitung besarnya harga jual berdasarkan metode harga pokok

penyempurnaan ditambah *mark up* dengan perhitungan sebagai berikut:

Biaya bahan baku langsung	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx +	
Biaya produksi per unit		xxx
<i>Mark up</i>		xxx +
Harga jual per unit		xxx

Keterangan:

*Mark up* = Jumlah yang ditambahkan terhadap biaya untuk menentukan harga jual.

- Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual yaitu biaya produksi digunakan untuk menentukan harga jual.

b. Mencari koefisien (persamaan) regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara biaya produksi terhadap harga jual.

Rumus:

$$a = y - bx \quad \text{dimana: } b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$y = a + bx$$

Keterangan:

a = Intersep Koefisien.

b = Slope Koefisien.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara statistik antara biaya produksi (*independent variable*) terhadap harga jual (*dependent variable*), maka dilakukan pengujian terhadap nilai regresi dengan uji  $t_0$  (t-hitung).

Rumus:

$$t_0 = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

$t_0$  = t hitung

$\beta$  = nilai hipotesa besar pengaruh

sb = standar error

Rumus sb:

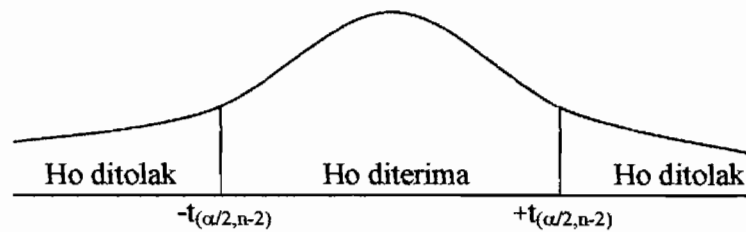
$$sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2 / n}}$$

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{(\sum y^2) - a \cdot \sum y - b \cdot \sum xy}{n - 2}}$$

Kaitannya dengan rumus di atas adalah:

- a)  $H_0$  diterima, bila tidak ada pengaruh secara statistik antara biaya produksi terhadap harga jual.
- b)  $H_0$  ditolak, bila ada pengaruh secara statistik antara biaya produksi terhadap harga jual.

a. Diagram pengujian hipotesis



b. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, bila  $-\alpha/2 \leq t_0 \leq \alpha/2$  ;  $n-2$ .
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila  $t_0 > \alpha/2$  atau  $t_0 < -\alpha/2$  ;  $n-2$ .

Keterangan:  $t_\alpha$  = dicari berdasarkan tabel (t-tabel)

$t_0$  = dicari dengan rumus (t-hitung)

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

Perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten berdiri pada tahun 1979. Pada awalnya, perusahaan ini berbentuk perusahaan perorangan dengan peralatan yang sederhana. Penerbit dan Percetakan CV Sahabat didirikan oleh Bapak H. Suranto, yang pada awalnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Perjalanan karir Bapak H. Suranto dimulai sejak tahun 1970, sebagai tukang potong pada perusahaan Garet Sumber Rejeki. Berkat ketekunan dan keuletannya, pada tahun 1972 beliau diangkat sebagai karyawan pada perusahaan Percetakan Sumber Rejeki.

Tahun 1974, Bapak H. Suranto mendirikan perusahaan percetakan sendiri bersama dengan kakaknya Bapak Mukhtar. Dengan menggunakan peralatan yang sederhana, perusahaan tersebut makin lama makin berkembang. Pada tahun 1975, secara resmi didirikan perusahaan percetakan dengan nama Saudara di Bramen Klaten, dimana Bapak H. Suranto bertugas sebagai pencari order dan Bapak Mukhtar sebagai pengatur dan teknisi didalam perusahaan dengan dibantu seorang karyawan sebagai tenaga pencetak. Selama 4 tahun perusahaan ini berkembang dengan pesat, ini terlihat dari bertambahnya peralatan dan jumlah karyawannya. Sehingga pada

tahun 1979, Bapak H. Suranto mulai mendirikan perusahaan sendiri dengan nama Percetakan Sahabat.

Usaha untuk mengembangkan perusahaan ini pun tidak sia-sia, karena perusahaan berkembang dengan pesat. Dan pada tahun 1980, Bapak H. Suranto mendirikan sebuah toko kios di Dukuh Sungkur, Desa Semangkak, Klaten Utara sebagai tempat usaha yang strategis. Melihat perkembangan perusahaan yang sangat pesat, maka pada tanggal 4 Januari 1988, Percetakan Sahabat disahkan oleh notaris Muh. Imron, SH. dengan akte nomor 8 / 1987, menjadi CV Sahabat. Dengan demikian perusahaan ini resmi sebagai perusahaan yang terkena pajak.

#### **B. Tujuan Perusahaan**

Tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten adalah:

1. Memperoleh keuntungan yang digunakan sebagai sumber penghasilan perusahaan guna kelangsungan hidup CV Sahabat Klaten.
2. Memberikan kepuasan dan pelayanan yang baik kepada konsumen dengan memproduksi produk-produk yang berupa buku-buku yang dibutuhkan konsumen.
3. Membantu pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan terutama masyarakat di sekitar perusahaan, khususnya angkatan muda.
4. Membantu pemerintah dalam memperoleh pendapatan melalui pembayaran pajak.



### **C. Letak Geografis Perusahaan**

Perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten pertama kali berdiri tahun 1979, masih dengan nama Percetakan Sahabat, berlokasi di Dukuh Sungkur, Desa Semangkak, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, diatas tanah seluas  $\pm 2000\text{m}^2$ . Dan sekarang CV Sahabat berlokasi di Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten, dengan pertimbangan sebagai berikut:

#### **1. Lokasi sangat strategis**

CV Sahabat berlokasi ditepi jalan raya sehingga mempermudah masalah transportasi baik dalam pengangkutan bahan baku ataupun pengangkutan hasil produksi.

#### **2. Terletak di dekat kompleks sekolah dan kantor-kantor pemerintah**

Karena letaknya dekat dengan sekolah dan kantor pemerintah, mempermudah pencarian order dari pelanggan.

#### **3. Terletak dipusat kota sehingga komunikasi dengan pihak luar berjalan lancar.**

### **D. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan**

#### **1. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten disesuaikan dengan kondisi dari perusahaan. Pada dasarnya ada beberapa ciri dari suatu organisasi, yaitu:

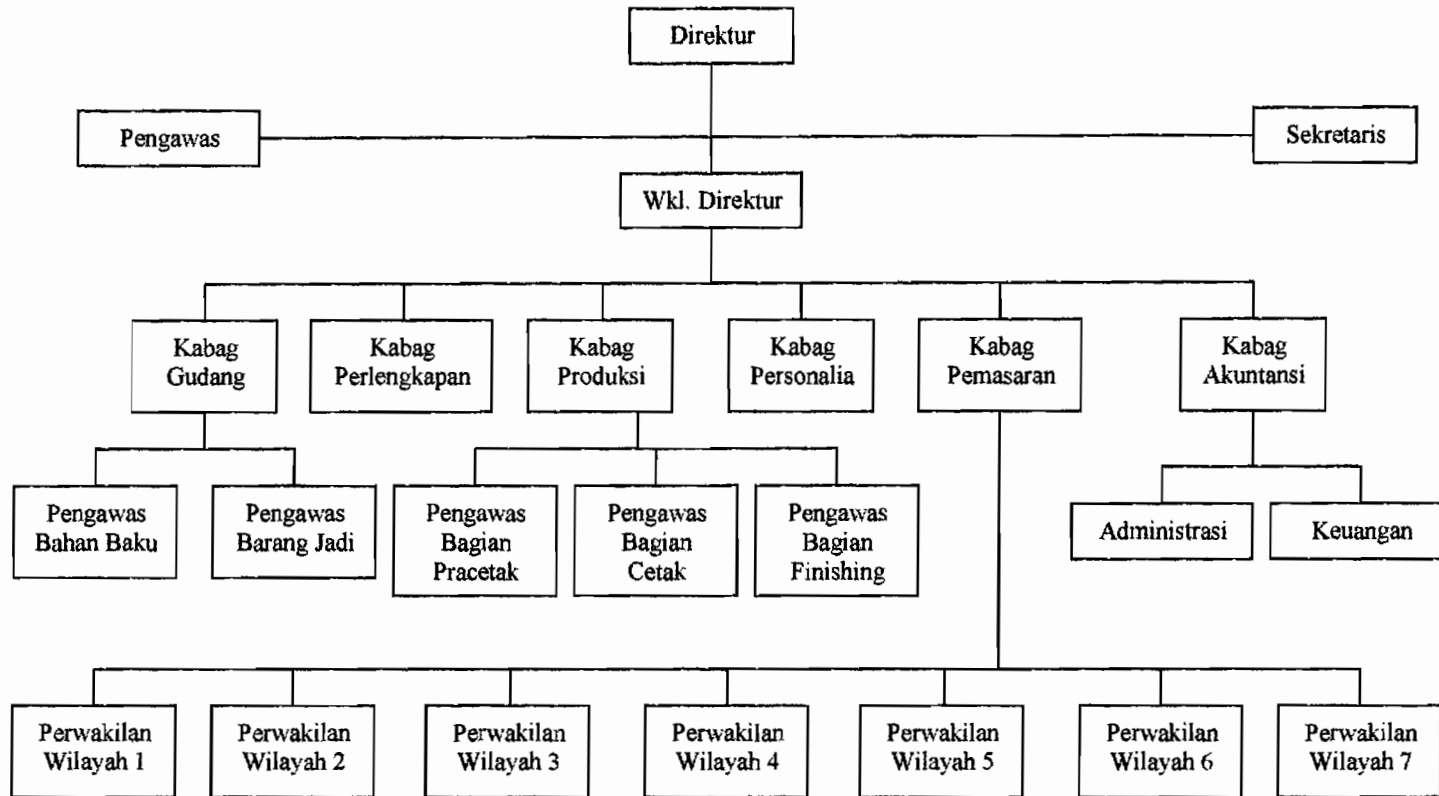
##### **a. Adanya sekelompok orang.**

- b. Terjadinya hubungan dalam suatu kerja yang harmonis dan bersama untuk mencapai tujuan.
- c. Kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing karyawan dalam mencapai tujuan.

Ditinjau dari struktur organisasinya, perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten menggunakan struktur organisasi garis dan staff, dimana staff dapat membantu pimpinan dalam perencanaan dan pengendalian serta membantu mengatasi berbagai persoalan. Dengan demikian, kesatuan perintah dari atasan dapat terjalin dengan bawahannya. Adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta koordinasi yang baik antar bagian dapat menunjang tercapainya kelancaran kerja perusahaan. Adapun gambar dari struktur organisasi perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI CV SAHABAT KLATEN**



## 2. Deskripsi Jabatan

Pimpinan perusahaan atau Direktur berperan sebagai penanggung jawab operasional perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur dibantu oleh Wakil Direktur, Pengawas dan Sekretaris. Selain itu juga membawahi beberapa kepala bagian, antara lain:

- a. Kepala Bagian Produksi
- b. Kepala Bagian Perlengkapan
- c. Kepala Bagian Gudang
- d. Kepala Bagian Pemasaran
- e. Kepala Bagian Personalia
- f. Kepala Bagian Akuntansi

Adapun tugas-tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Bagian Produksi
  - 1) Membagi dan mengawasi jalannya pekerjaan pada bagian *setting*, *montage*, *plate making*, *cetak*, *finishing* dan pemeliharaan (*maintenance*) serta pekerjaan-pekerjaan lain yang ada kaitannya dengan pembuatan barang.
  - 2) Bertanggung jawab atas jalannya proses produksi dan hasil produksi.
- b. Kepala Bagian Perlengkapan
  - 1) Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh bagian produksi.
  - 2) Membantu bagian-bagian yang lain.

c. Kepala Bagian Gudang

- 1) Menerima dan merawat bahan baku yang baru dibeli.
- 2) Melayani pengambilan bahan baku.
- 3) Menerima dan memelihara barang jadi yang belum dipasarkan.
- 4) Bertanggung jawab atas bahan baku dan barang jadi dalam gudang atau yang disimpan di gudang.

d. Kepala Bagian Pemasaran

- 1) Merencanakan dan menyiapkan rencana pembelian bahan-bahan kebutuhan secara periodik.
- 2) Mencari daerah pemasaran dan memasarkan hasil produksi.
- 3) Melakukan promosi.
- 4) Membina hubungan baik dengan relasi atau pihak luar.
- 5) Mengadakan distribusi.
- 6) Mengadakan studi pasar.

e. Kepala Bagian Keuangan

- 1) Melaksanakan pembukuan dan sekaligus menyusun laporan keuangan perusahaan.
- 2) Melaksanakan pembayaran gaji karyawan.
- 3) Mencatat uang yang masuk dan keluar.
- 4) Melaksanakan pembelian.

f. Kepala Bagian Personalia

Dalam perusahaan sumber daya yang terpenting adalah sumber daya manusia. Manusia mempunyai tenaga, kreativitas, dan bakat untuk membantu memajukan perusahaan. Peningkatan ketrampilan karyawan sangat diperlukan oleh perusahaan mengingat semakin berkembangnya perusahaan dan banyaknya persaingan dengan perusahaan lain. Ini merupakan salah satu tugas dari bagian Personalia, dimana bagian Personalia harus menyeleksi para calon karyawan dengan teliti. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bagian Personalia perlu memperhatikan:

1. Menentukan bahan yang dipakai
2. Mengembangkan dan mengurus program pendidikan tenaga kerja
3. Menyeleksi tenaga kerja
4. Mengurus soal pemindahan, promosi, serta pemberhentian karyawan
5. Mengurus kesejahteraan karyawan

Beberapa kebijakan yang dikemukakan dalam bidang Personalia yang diterapkan oleh perusahaan Penerbit dan Percetakan CV Sahabat Klaten adalah:

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada CV Sahabat Klaten ada 2 golongan, yaitu:

a. Tenaga kerja tetap

Tenaga kerja tetap CV Sahabat Klaten berjumlah 189 orang yang terbagi dalam beberapa bagian.

b. Tenaga kerja tidak tetap

Tenaga kerja tidak tetap CV Sahabat Klaten jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tenaga kerja tidak tetap ini akan bertambah jumlahnya apabila ada pekerjaan yang banyak pada bagian produksi.

2. Upah dan Penggajian

Sistem upah yang digunakan CV Sahabat Klaten adalah sebagai berikut:

a. Sistem upah bulanan

Sistem upah bulanan ini diberikan kepada karyawan tetap setiap bulannya, sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab yang dipegang oleh masing-masing karyawan.

b. Sistem upah harian atau mingguan

Sistem upah harian atau mingguan ini dibayarkan kepada karyawan tidak tetap setiap minggunya dengan cara pengupahan yang ditentukan perusahaan.

3. Jaminan Sosial

Keselamatan dan kesejahteraan karyawan tidak lepas dari perhatian perusahaan. Perhatian yang diberikan perusahaan kepada karyawan akan memberikan ketenangan dan keamanan dalam bekerja. Semua karyawan diikutsertakan dalam Program Asuransi Tenaga Kerja (ASTEK). Selain itu juga diberikan tunjangan-tunjangan yang berupa:

- a. Tunjangan dihari raya, diberikan setiap hari raya yang berupa kebutuhan pokok serta pakaian.
- b. Pengobatan, diberikan kepada karyawan apabila karyawan dalam menjalankan tugasnya mengalami kecelakaan.
- c. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya sumbangan kelahiran, sumbangan kematian.

#### 4. Seleksi Tenaga Kerja

Seleksi tenaga kerja adalah pemilihan seseorang dari sekelompok orang calon karyawan untuk melaksanakan suatu jabatan tertentu. Dalam perusahaan CV Sahabat Klaten, sistem penarikan atau penerimaan tenaga kerja melalui:

- a. Tes tertulis
- b. Psikotest
- c. Tes wawancara

#### g. Kepala Bagian Akuntansi

Pada bagian akuntansi terdiri dari beberapa sub departemen dan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

##### 1) Administrasi

Sub departemen ini mempunyai tugas untuk membukukan transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan perusahaan. Adapun sub departemen ini mempunyai beberapa tugas seperti tersebut di bawah ini:



- a) Mutasi data Kas, Rekapitulasi angsuran, Rekapitulasi penjualan tunai, Rekapitulasi pemberian rabat, Rekapitulasi Hutang.
  - b) Penjualan kredit (laporan bulanan, tahunan), Retur Penjualan, Rekapitulasi angsuran.
  - c) Rekapitulasi mutasi rekening Piutang Dagang, Daftar relasi, Rekapitulasi saldo Piutang Dagang.
  - d) Rekapitulasi Piutang Dagang yang belum lunas, Rekapitulasi Piutang Dagang yang sudah lunas.
  - e) Rekapitulasi hasil produksi masuk dari departemen produksi, Rekapitulasi order Piutang, Rekapitulasi pengeluaran barang, Rekapitulasi *stock opname*.
  - f) Rekapitulasi penjualan tunai, Rekapitulasi buku contoh, Rekapitulasi mutasi buku.
  - g) Rekapitulasi Persediaan Barang Jadi, Rekapitulasi saldo buku.
- 2) Bagian Keuangan

Sub departemen ini berfungsi sebagai auditor perusahaan yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menerima Rencana Anggaran yang telah disahkan oleh Kepala Bagian Akuntansi dan diketahui oleh Direktur.
- b) Membuat keputusan terhadap pengajuan anggaran dari masing-masing departemen.
- c) Memeriksa laporan dari bagian Administrasi dan mengesahkannya.

- e) Membuat analisis terhadap Laporan Keuangan yang dibuat oleh Administrator dan telah disetujui oleh Internal Audit.
- f) Membuat Rencana Anggaran untuk periode pembukuan berikutnya untuk kemudian diserahkan kepada Direktur dan disahkan.

## **E. Proses Produksi**

### **1. Produk yang Dihasilkan**

Produk-produk yang dihasilkan oleh CV Sahabat Klaten adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku pelajaran
- b. Majalah 'Sukses' untuk Sekolah Dasar
- c. Blanko-blanko dan kertas instansi pemerintah
- d. Nota-nota pembelian dan kuitansi-kuitansi
- e. Barang-barang dan cetakan lainnya sesuai dengan pesanan

### **2. Bahan-bahan yang Digunakan**

Bahan baku yang digunakan adalah:

- a. Kertas, digunakan sebagai bahan yang dicetak, misalnya kertas CD, Rol, kertas HVS.
- b. Tinta, digunakan untuk menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan.

Bahan pembantu terdiri dari beberapa macam, antara lain:

- a. *Plate*, digunakan sebagai alat yang dimasukkan ke dalam mesin pencetak, yang menimbulkan tulisan atau gambar.

- b. Air, digunakan untuk pencuci rol dari campuran pada mesin pencetak.
- c. *Gom*, digunakan sebagai bahan penghapus film apabila cacat atau penghapus garis-garis pada film saat penyusunannya.

### 3. Peralatan yang Digunakan

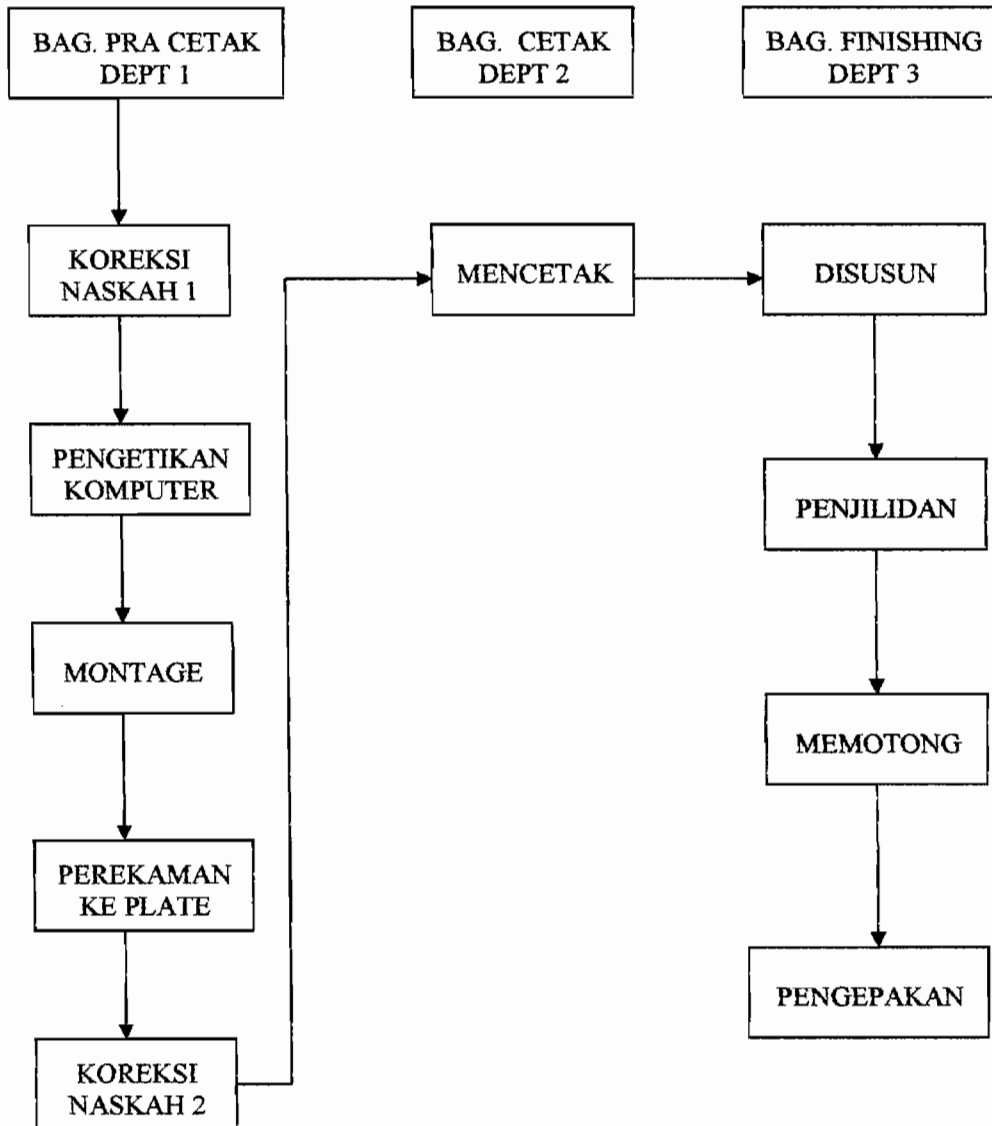
Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

- a. Mesin *Setting*, yaitu mesin tulis elektronik untuk menulis naskah.
- b. *Camera foto printing*, digunakan untuk memfoto naskah yang sudah jadi dan disusun.
- c. *Plate Maker*, digunakan untuk membuat *plate*. *Plate* ini dibuat menurut ukuran buku yang dicetak.
- d. Mesin cetak, digunakan untuk mencetak naskah
- e. Mesin jilid, digunakan untuk menjilid hasil cetakan.
- f. Mesin potong, sebagai alat untuk memotong hasil cetakan yang sudah dijilid agar tampak rapi.

### 4. Proses Produksi

Tahap-tahap dalam proses produksi yang harus dilalui dalam pembuatan produk adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Tahap-tahap Proses Produksi**



**KETERANGAN:****a. Koreksi Naskah I**

Tahap ini merupakan awal proses produksi dimana dalam tahap ini diadakan koreksi terhadap naskah yang akan dicetak.

**b. Pengetikan Komputer**

Naskah yang sudah dikoreksi disusun menjadi kalimat-kalimat yang tepat dan sesuai, kemudian diketik dan dibuat gambar (jika ada).

**c. *Montage***

Setelah diketik dan dibuat gambar, kemudian hasilnya diproses di bagian *montage* untuk dijadikan film.

**d. *Plate Making***

Film yang sudah ada kemudian dicetak diatas *plate* sebagai *master* untuk melakukan proses cetak.

**e. Koreksi Naskah 2**

Naskah yang sudah dicetak diatas *plate* kemudian dikoreksi lagi.

**f. Cetak**

Tahap selanjutnya adalah tahap pencetakan. Pada tahap ini, digunakan mesin-mesin produksi yang mempunyai kecepatan tinggi, sehingga didapatkan hasil yang maksimal baik dalam jumlah maupun kualitasnya.

**g. Disusun**

Setelah dicetak kemudian dilakukan penyusunan naskah sesuai dengan halaman tiap lembar naskah.

#### h. Penjilidan

Hasil pencetakan yang masih berupa lembaran diproses lebih lanjut menjadi buku-buku melalui tahap penjilidan.

#### i. Pemotongan

Agar produk yang dihasilkan rapi setelah dijilid, kemudian dilakukan pemotongan pada bagian-bagian tertentu yang tidak teratur.

#### j. Pengepakan

Tahap terakhir proses produksi adalah pengepakan. Dimana setelah dipak produk-produk tersebut dikirim ke daerah-daerah pemasaran.

### **F. Sistem Pemasaran**

#### 1. Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah cara penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Saluran distribusi pada CV Sahabat Klaten ada 2 macam, yaitu:

- a. Saluran distribusi langsung, yaitu saluran distribusi dari perusahaan langsung ke konsumen. Ini terjadi pada pesanan perorangan atau instansi-instansi pemerintah.
- b. Saluran distribusi tidak langsung, yaitu saluran distribusi yang secara tidak langsung diterima oleh konsumen atau melalui perantara. Misalnya melalui toko-toko, sekolah-sekolah, atau agen-agen.

## 2. Daerah Pemasaran

Untuk memperlancar pemasaran, perusahaan membagi daerah-daerah pemasaran yang dibagi dalam beberapa perwakilan, yaitu:

- a. Perwakilan Banyumas, meliputi Purwokerto, Banjarnegara, Purbolinggo.
- b. Perwakilan Magelang, meliputi Temanggung dan Wonosobo
- c. Perwakilan Kodya Semarang dan Kota Semarang, meliputi Jepara, Rembang, dan Kudus.
- d. Perwakilan Pekalongan, meliputi Tegal, Slawi, dan Batang.
- e. Perwakilan Surakarta dan sekitarnya, meliputi Karanganyar, Sukoharjo, Boyolali, dan Klaten.
- f. Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Sebagai perusahaan penerbit dan percetakan, produksi merupakan suatu kegiatan yang menjadi perhatian khusus bagi CV. Sahabat Klaten, karena setiap kegiatan produksi berhubungan dengan biaya. Selain itu penentuan harga jual juga membicarakan masalah biaya karena dalam penentuan harga jual terdapat unsur-unsur biaya. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) dan biaya non produksi (biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran). Selain biaya produksi, penentuan harga jual juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan produk yang sangat diperhatikan oleh perusahaan.

Sehubungan dengan kegiatan-kegiatan yang sangat diperhatikan oleh perusahaan di atas yang berhubungan dengan produk, yaitu biaya produksi, harga jual, maka di sini penulis berusaha untuk mencari hubungan diantara keduanya. Untuk menganalisis hal tersebut diperlukan data-data, terutama data mengenai biaya produksi dan jumlah aktiva. Namun sebelum lebih jauh menghitung dan menganalisis tentang bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap harga jual, sesuai dengan rumusan permasalahan yang diuraikan dalam bab I, akan dihitung terlebih dulu komposisi biaya produksi dengan total biaya produksi itu sendiri. Data-data yang diperlukan untuk menghitungnya adalah elemen-elemen biaya produksi, jumlah aktiva dan hasil



produksi. Data-data tersebut akan dihitung per tahun selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 1999–2003.

Berikut ini akan ditampilkan data yang berhubungan dengan biaya produksi dan harga jual CV. Sahabat Klaten dalam bentuk tabel dan grafik.

**Tabel 5.1**  
**Data Elemen Biaya Produksi CV. Sahabat Klaten**  
**Tahun 1999–2003**  
**(dalam rupiah)**

Jenis Biaya	1999	2000	2001	2002	2003
A. Biaya bahan baku	440.075.415	603.129.935	1.041.075.415	1.765.320.500	1.921.252.000
B. Biaya tenaga kerja langsung	554.585.550	682.501.250	820.231.075	1.025.044.000	1.225.044.000
C. Biaya <i>overhead</i> pabrik	233.349.865	345.447.405	426.058.125	657.270.545	792.598.998

Sumber: Bagian Akuntansi CV. Sahabat Klaten.

**Tabel 5.2**  
**Data Perincian Elemen Biaya Produksi CV. Sahabat Klaten**  
**Tahun 1999–2003**  
**(dalam rupiah)**

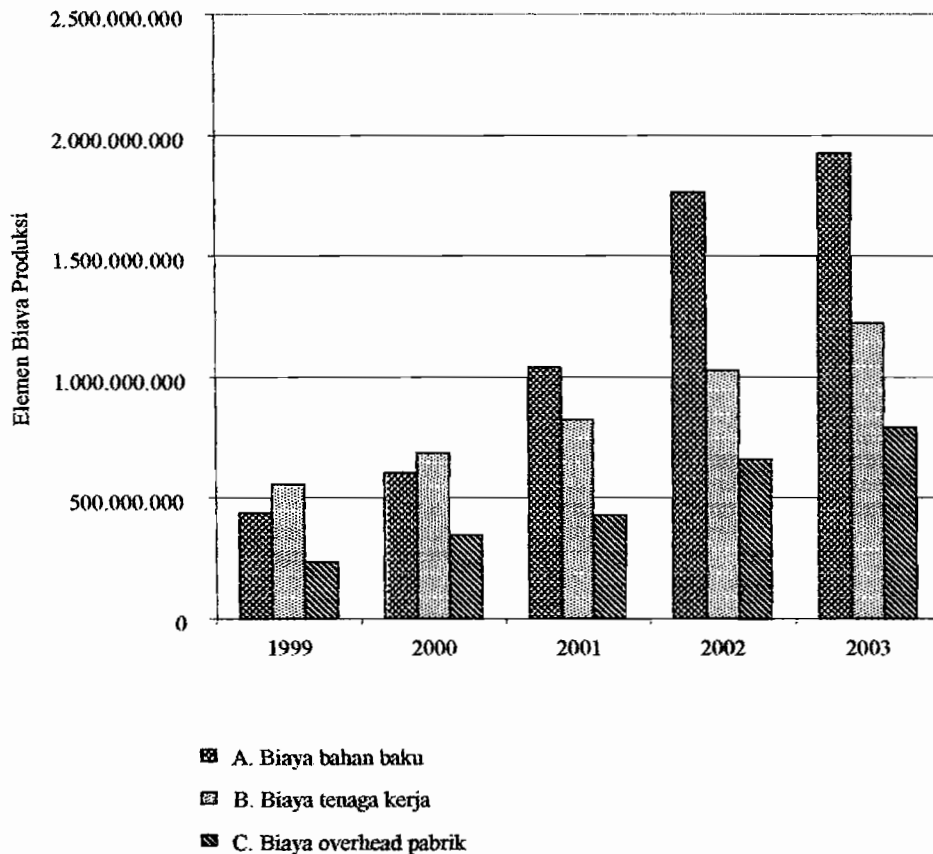
Jenis Biaya	1999	2000	2001	2002	2003
A. Biaya bahan baku					
1. Biaya bahan baku langsung	440.075.415	603.129.935	1.041.075.415	1.765.320.500	1.921.252.000
B. Biaya tenaga kerja					
1. Biaya tenaga kerja langsung	554.585.550	682.501.250	820.231.075	1.025.044.000	1.225.044.000
C. Biaya <i>overhead</i> pabrik					
1. Biaya bahan pembantu	56.464.125	130.321.500	156.464.125	324.425.250	472.822.500
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung	51.325.500	85.325.500	86.325.500	58.325.650	62.325.650
3. Biaya pemeliharaan alat	2.482.980	3.032.360	6.612.700	9.220.000	11.321.000
4. Biaya penyusutan	59.954.300	87.379.150	122.602.450	174.373.220	144.373.258
5. Biaya asuransi	4.251.850	4.251.850	4.251.850	6.216.255	66.315.220
6. Biaya lain-lain	58.871.110	66.037.045	78.471.500	84.710.170	95.141.370
<b>Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</b>	<b>233.349.865</b>	<b>345.447.405</b>	<b>426.058.125</b>	<b>657.270.545</b>	<b>792.598.998</b>

Sumber: Bagian Akuntansi CV. Sahabat Klaten.



Grafik 5.1

**Elemen Biaya Produksi CV. Sahabat Klaten  
Tahun 1999–2003  
(dalam rupiah)**



Dari data mengenai biaya produksi yang ditampilkan dalam tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan biaya produksi yang terjadi dari tahun 1999–2003. Peningkatan biaya produksi tersebut disebabkan oleh masing-masing biaya produksi yang ada, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab yang paling utama adalah krisis moneter

yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap beberapa mata uang asing. Dampak dari hal tersebut tentunya sangat dirasakan oleh berbagai perusahaan, tidak terkecuali penerbit dan percetakan CV. Sahabat Klaten.

Masing-masing biaya produksi di atas masih memiliki elemen-elemen.

Elemen-elemen tersebut adalah:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku utama yang akan digunakan dalam proses produksi dan pada umumnya memiliki komposisi yang relatif cukup besar.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi. Tenaga kerja langsung di CV. Sahabat Klaten misalnya bagian *processing*.

3. Biaya *overhead* pabrik

- a. Biaya bahan pembantu

Biaya bahan baku pembantu adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku pembantu yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksinya dan pada umumnya memiliki komposisi yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan bahan baku pokok.

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang tidak menangani secara langsung proses produksi.

c. Biaya pemeliharaan alat

Biaya pemeliharaan alat merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemeliharaan, reparasi dan modifikasi mesin-mesin produksi, yang akhirnya bertujuan untuk menjamin kelancaran jalannya mesin produksi.

d. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap, setiap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan pasti mempunyai masa manfaat yang terbatas. Penyusutan aktiva tetap di dalam perusahaan antara lain penyusutan peralatan dan mesin-mesin produksi.

e. Biaya asuransi

Biaya asuransi merupakan biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Biaya asuransi di sini adalah biaya asuransi yang berhubungan secara langsung dengan produksi yang dijalankan oleh perusahaan, antara lain asuransi peralatan dan mesin-mesin produksi, bangunan pabrik, dan kendaraan yang digunakan untuk mengangkut barang di lingkungan perusahaan.

f. Biaya lain-lain

Seperti telah dijelaskan sebelumnya dalam bab II bahwa biaya lain-lain yang terdapat dalam biaya *overhead* pabrik ini terdiri dari biaya listrik dan telepon, biaya air PDAM, serta biaya reparasi yang ditangani oleh pihak luar.

## B. Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang diuraikan dalam bab I, maka dalam sub bab ini akan disajikan analisis data beserta pembahasannya. Analisis data akan disajikan dalam bentuk penghitungan, tabel, dan grafik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan yang akan dilakukan. Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung total biaya produksi

Analisis dengan penghitungan ini digunakan untuk mengetahui berapa besar total biaya produksi dari CV. Sahabat Klaten selama satu tahun dalam kurun waktu 1999 – 2003. Penghitungan ini dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing elemen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

## 1) Periode tahun 1999

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 440.075.415
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 554.585.550
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp. <u>233.349.865</u> +
Total Biaya Produksi	= Rp. 1.228.010.830

## 2) Periode tahun 2000

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 603.129.935
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 682.501.250
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp. <u>345.447.405</u> +
Total Biaya Produksi	= Rp. 1.631.078.590

## 3) Periode tahun 2001

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 1.041.075.415
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 820.231.075
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp. <u>426.058.125</u> +
Total Biaya Produksi	= Rp. 2.287.364.615

## 4) Periode tahun 2002

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 1.765.320.500
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 1.025.044.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp. <u>657.270.545</u> +
Total Biaya Produksi	= Rp. 3.447.635.045

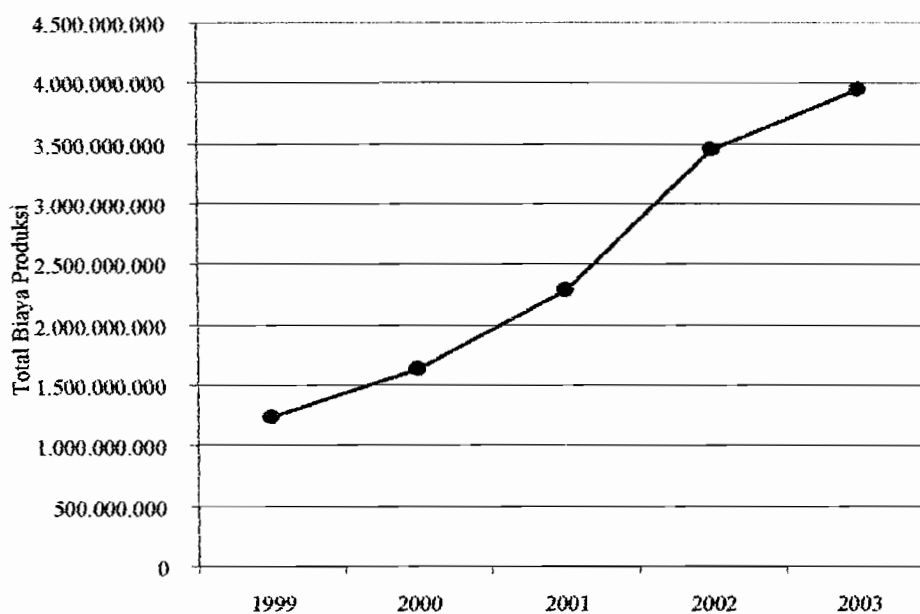


## 5) Periode tahun 2003

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 1.921.252.000
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 1.225.044.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp. 792.598.998 +
Total Biaya Produksi	= Rp. 3.938.894.998

Dari hasil penghitungan total biaya produksi di atas dapat dilihat bahwa total biaya produksi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut diakibatkan oleh elemen-elemen biaya produksi yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk melihat lebih jelas bagaimana peningkatan total biaya produksi yang telah dihitung dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

**Grafik 5.2**  
**Total Biaya Produksi CV. Sahabat Klaten**  
**Tahun 1999–2003**  
**(dalam rupiah)**



2. Menghitung komposisi elemen biaya produksi dengan total biaya produksi Analisis dengan penghitungan ini bertujuan untuk mengetahui prosentase masing-masing elemen biaya produksi dengan total biaya produksinya. Adapun penghitungannya sebagai berikut:

1) Periode tahun 1999

$$1) \text{ Biaya bahan baku langsung} = \frac{440.075.415}{1.228.010.830} \times 100\% = 35,84\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 1999 perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku langsung sebesar Rp. 440.075.415 atau 35,84% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 1.228.010.830.

$$2) \text{ Biaya tenaga kerja langsung} = \frac{554.585.550}{1.228.010.830} \times 100\% = 45,16\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 1999 perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 554.585.550 atau 45,16% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 1.228.010.830.

$$3) \text{ Biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik} = \frac{233.349.865}{1.228.010.830} \times 100\% = 19,00\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 1999 perusahaan mengeluarkan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 233.349.865 atau 19,00% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 1.228.010.830.

## 2) Periode tahun 2000

$$1) \text{ Biaya bahan baku langsung} = \frac{603.129.935}{1.631.078.590} \times 100\% = 36,98\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2000 perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 603.129.935 atau 36,98% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 1.631.078.590.

$$2) \text{ Biaya tenaga kerja langsung} = \frac{682.501.250}{1.631.078.590} \times 100\% = 41,84\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2000 perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 682.501.250 atau 41,84% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 1.631.078.590.

$$3) \text{ Biaya overhead pabrik} = \frac{345.447.405}{1.631.078.590} \times 100\% = 21,18\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2000 perusahaan mengeluarkan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 345.447.405 atau 21,18% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 1.631.078.590.

## 3) Periode tahun 2001

$$1) \text{ Biaya bahan baku langsung} = \frac{1.041.075.415}{2.287.364.615} \times 100\% = 45,51\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2001 perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku langsung sebesar

Rp. 1.041.075.415 atau 45,51% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 2.287.364.615.

$$2) \text{ Biaya tenaga kerja langsung} = \frac{820.231.075}{2.287.364.615} \times 100\% = 35,86\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2001 perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 820.213.075 atau 35,86% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 2.287.364.615.

$$3) \text{ Biaya overhead pabrik} = \frac{426.058.125}{2.287.364.615} \times 100\% = 18,63\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2001 perusahaan mengeluarkan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 426.058.125 atau 18,63% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 2.287.364.615.

#### 4) Periode tahun 2002

$$1) \text{ Biaya bahan baku langsung} = \frac{1.765.320.500}{3.447.635.045} \times 100\% = 51,20\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2002 perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku langsung sebesar Rp. 1.765.320.500 atau 51,20% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 3.447.635.045.

$$2) \text{ Biaya tenaga kerja langsung} = \frac{1.025.044.000}{3.447.635.045} \times 100\% = 29,73\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2002 perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar

Rp. 1.025.044.000 atau 29,73% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 3.447.635.045.

$$3) \text{ Biaya } overhead \text{ pabrik} = \frac{657.270.545}{3.447.635.045} \times 100\% = 19,07\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2002 perusahaan mengeluarkan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 657.270.545 atau 19,07% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 3.447.635.045.

#### 5) Periode tahun 2003

$$1) \text{ Biaya bahan baku langsung} = \frac{1.921.252.000}{3.938.894.998} \times 100\% = 48,78\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2003 perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku langsung sebesar Rp. 1.921.252.000 atau 48,78% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 3.938.894.998.

$$2) \text{ Biaya tenaga kerja langsung} = \frac{1.225.044.000}{3.938.894.998} \times 100\% = 31,10\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2003 perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 1.225.044.000 atau 31,10% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 3.938.894.998.

$$3) \text{ Biaya } overhead \text{ pabrik} = \frac{792.598.998}{3.938.894.998} \times 100\% = 20,12\%$$

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2003 perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku langsung sebesar

Rp. 792.598.998 atau 20,12% dari total biaya produksi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 3.938.894.998.

Dari hasil penghitungan komposisi elemen biaya produksi terhadap total biaya produksi di atas apabila dilihat dalam tabel akan tampak sebagai berikut:

**Tabel 5.3**

**Komposisi Elemen Biaya Produksi  
terhadap Total Biaya Produksi  
Tahun 1999–2003**

<b>Elemen Biaya Produksi</b>	<b>1999</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>
Biaya bahan baku langsung	35,84%	36,98%	45,51%	51,20%	48,78%
Biaya tenaga kerja langsung	45,16%	41,84%	35,86%	29,73%	31,10%
Biaya <i>overhead</i> pabrik	19,00%	21,18%	18,63%	19,07%	20,12%
Total	100%	100%	100%	100%	100%

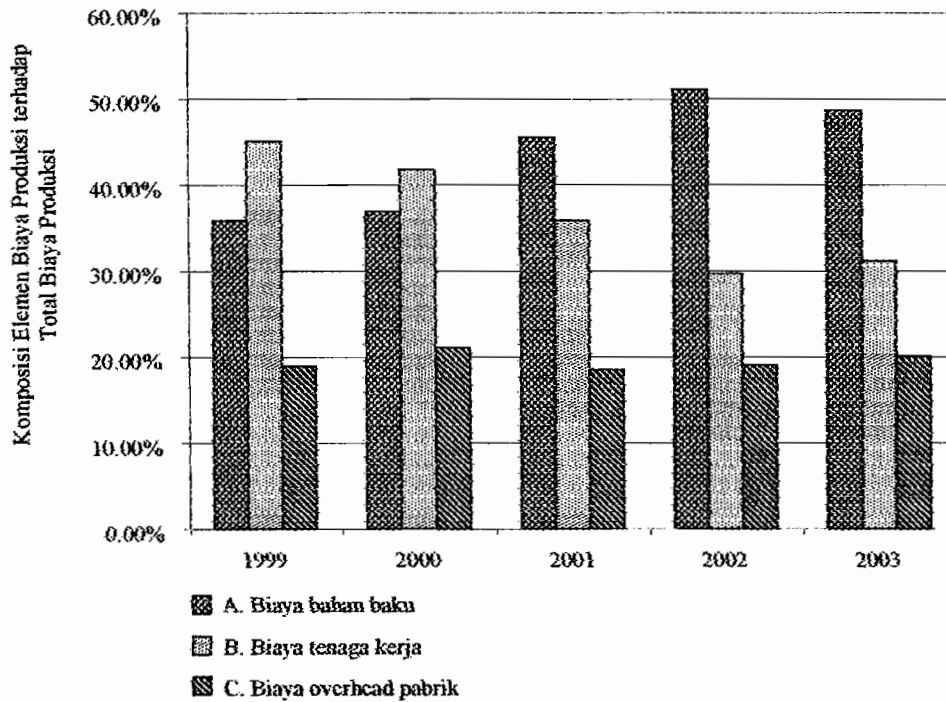
Sumber: Data primer yang diolah.

Dari hasil penghitungan di atas, dapat dilihat bahwa komposisi elemen biaya produksi terhadap total biaya produksi dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan seberapa besar komposisi (*prosentase*) dari masing-masing elemen biaya produksi terhadap total biayanya.

Berikut ini hasil dari penghitungan yang telah dilakukan sebelumnya akan ditampilkan dalam bentuk grafik, untuk lebih memperjelas bagaimana *trend* peningkatan dan penurunan komposisi dari masing-masing elemen biaya produksi terhadap total biaya produksi.

Grafik 5.3

**Komposisi Elemen Biaya Produksi terhadap Total Produksi  
CV. Sahabat Klaten tahun 1999–2003**



Perubahan komposisi dari masing-masing biaya produksi terhadap total biaya produksi yang terjadi di CV. Sahabat Klaten pada tahun 1999–2003 disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berikut ini akan diuraikan penjelasan tentang bagaimana komposisi tersebut dapat mengalami perubahan setiap tahunnya.

a. Komposisi biaya bahan baku langsung terhadap total biaya produksi

Komposisi biaya bahan baku langsung di CV. Sahabat Klaten dari tahun ke tahun terlihat mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan, yaitu pada tahun 1999 sebesar

35,84%, tahun 2000 sebesar 36,98%, tahun 2001 sebesar 45,51%, tahun 2002 sebesar 51,20%, dan tahun 2003 sebesar 48,78%.

b. Komposisi biaya tenaga kerja langsung terhadap total biaya produksi

Prosentase biaya tenaga kerja langsung terhadap total biaya produksi dari tahun ke tahun terlihat mengalami penurunan, yaitu pada tahun 1999 sebesar 45,16%, tahun 2000 sebesar 41,84%, tahun 2001 sebesar 35,86%, tahun 2002 sebesar 29,73%, dan tahun 2003 sebesar 31,10%. Krisis moneter yang terjadi pada tahun sebelumnya mempunyai dampak yang cukup berarti bagi CV. Sahabat Klaten untuk menekan biaya tenaganya. Kondisi ini terlihat dari menurunnya prosentase biaya tenaga kerja langsung terhadap total biaya produksi pada tahun 2000, yaitu sebesar 41,84% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 1999 sebesar 45,16%.

Hal tersebut terjadi karena biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu elemen dari biaya produksi yang paling mungkin ditekan jumlahnya. Namun demikian, perusahaan tetap berupaya keras untuk memperhatikan kesejahteraan karyawannya, baik gaji, tunjangan, maupun fasilitas-fasilitas lain yang diberikan.

c. Komposisi biaya *overhead* pabrik terhadap total biaya produksi

Komposisi biaya *overhead* pabrik dari tahun ke tahun mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, yaitu pada tahun 1999 sebesar 19,00%, tahun 2000 sebesar 21,18%,



tahun 2001 sebesar 18,63%, tahun 2002 sebesar 19,07%, dan tahun 2003 sebesar 20,12%. Peningkatan terjadi pada tahun 1999 dan 2000, hal ini disebabkan oleh krisis moneter yang terjadi pada tahun sebelumnya. Elemen biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya cukup besar terdapat pada biaya bahan penolong, meningkatnya harga-harga telah mengakibatkan harga bahan-bahan tersebut ikut terdongkrak naik.

### 3. Mendeskripsikan penentuan harga jual

Analisis ini digunakan untuk mengetahui penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan pada tahun 1999–2003. Adapun langkah-langkah penentuan harga jual menurut perusahaan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan tahun 1999–2003

Elemen-elemen biaya yang digunakan perusahaan sebagai dasar dalam penentuan harga jual meliputi: biaya produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) dan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Elemen-elemen biaya tersebut sebagai berikut:

#### 1) Periode 1999

Biaya produksi	Rp. 1.228.010.830
Biaya non produksi	<u>Rp. 365.205.200 +</u>
Jumlah harga pokok produk	Rp. 1.593.216.030

## 2) Periode 2000

Biaya produksi	Rp. 1.631.078.590
Biaya non produksi	<u>Rp. 507.125.775</u> +
Jumlah harga pokok produk	Rp. 2.138.204.365

## 3) Periode 2001

Biaya produksi	Rp. 2.287.364.615
Biaya non produksi	<u>Rp. 614.384.200</u> +
Jumlah harga pokok produk	Rp. 2.901.748.815

## 4) Periode 2002

Biaya produksi	Rp. 3.447.635.045
Biaya non produksi	<u>Rp. 795.255.402</u> +
Jumlah harga pokok produk	Rp. 4.242.890.447

## 5) Periode 2003

Biaya produksi	Rp. 3.938.894.998
Biaya non produksi	<u>Rp. 1.075.303.262</u> +
Jumlah harga pokok produk	Rp. 5.014.198.260

## b. Menghitung harga pokok produk per unit

Berikut ini perhitungan harga pokok produk yang dilakukan CV. Sahabat Klaten pada tahun 1999–2003. Jumlah produk yang diproduksi sebagai berikut: tahun 1999 sebesar 184.230 unit, tahun 2000 sebesar 202.655 unit, tahun 2001 sebesar 214.325 unit, tahun 2002 sebesar 274.260 unit, dan tahun 2003 sebesar 253.350 unit.

$$\text{Harga pokok produk per unit} = \frac{\text{Jumlah harga pokok}}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

## 1) Periode tahun 1999

$$\begin{aligned}\text{Harga pokok produk per unit} &= \frac{\text{Rp. 1.593.216.030}}{184.230 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 8.647,97}\end{aligned}$$

## 2) Periode tahun 2000

$$\begin{aligned}\text{Harga pokok produk per unit} &= \frac{\text{Rp. 2.138.204.365}}{202.655 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 10.550,96}\end{aligned}$$

## 3) Periode tahun 2001

$$\begin{aligned}\text{Harga pokok produk per unit} &= \frac{\text{Rp. 2.901.748.815}}{214.325 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 13.539,01}\end{aligned}$$

## 4) Periode tahun 2002

$$\begin{aligned}\text{Harga pokok produk per unit} &= \frac{\text{Rp. 4.242.890.447}}{274.260 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 15.470,32}\end{aligned}$$

## 5) Periode tahun 2003

$$\begin{aligned}\text{Harga pokok produk per unit} &= \frac{\text{Rp. 5.014.198.260}}{253.350 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 19.791,58}\end{aligned}$$

## c. Menghitung harga jual

Berikut ini perhitungan harga jual yang dilakukan CV. Sahabat Klaten pada tahun 1999–2003. Laba yang diharapkan (*Markup*) untuk masing-masing tahun sebesar 15% dari harga pokok produk.

Harga jual = Harga pokok produk per unit + Laba yang diharapkan

## 1) Periode tahun 1999

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp. } 8.647,97 + (8.647,97 \times 15\%) \\ &= \text{Rp. } 8.647,97 + 1.297,19 \\ &= \text{Rp. } 9.945,16\end{aligned}$$

## 2) Periode tahun 2000

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp. } 10.550,96 + (10.550,96 \times 15\%) \\ &= \text{Rp. } 10.550,96 + 1.582,64 \\ &= \text{Rp. } 12.133,60\end{aligned}$$

## 3) Periode tahun 2001

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp. } 13.539,01 + (13.539,01 \times 15\%) \\ &= \text{Rp. } 13.539,01 + 2.030,85 \\ &= \text{Rp. } 15.569,86\end{aligned}$$

## 4) Periode tahun 2002

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp. } 15.470,32 + (15.470,32 \times 15\%) \\ &= \text{Rp. } 15.470,32 + 2.320,55 \\ &= \text{Rp. } 17.790,87\end{aligned}$$

## 5) Periode tahun 2003

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp. } 19.791,58 + (19.791,58 \times 15\%) \\ &= \text{Rp. } 19.791,58 + 2.968,74 \\ &= \text{Rp. } 22.760,32\end{aligned}$$

4. Mendeskripsikan harga jual berdasarkan kajian teori (metode *Cost-Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*)

- a. Menghitung total biaya produksi dan non produksi dengan unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya produksi tahun 1999–2003 sebagai berikut:

1) Periode tahun 1999

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 440.075.415
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 554.585.550
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp. 233.349.865 +
Total Biaya Produksi	= Rp. 1.228.010.830

2) Periode tahun 2000

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 603.129.935
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 682.501.250
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp. 345.447.405 +
Total Biaya Produksi	= Rp. 1.631.078.590

3) Periode tahun 2001

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 1.041.075.415
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 820.231.075
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp. 426.058.125 +
Total Biaya Produksi	= Rp. 2.287.364.615

## 4) Periode tahun 2002

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 1.765.320.500
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 1.025.044.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= <u>Rp. 657.270.545</u> +
Total Biaya Produksi	= Rp. 3.447.635.045

## 5) Periode tahun 2003

Biaya bahan baku langsung	= Rp. 1.921.252.000
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 1.225.044.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= <u>Rp. 792.598.998</u> +
Total Biaya Produksi	= Rp. 3.938.894.998

Biaya non produksi tahun 1999–2003 sebagai berikut:

## 1) Periode 1999

Biaya pemasaran	Rp. 202.555.200
Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 162.650.000</u> +
Total non produksi produksi	Rp. 365.205.200

## 2) Periode 2000

Biaya pemasaran	Rp. 226.804.275
Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 280.321.500</u> +
Total biaya non produksi	Rp. 507.125.775

## 3) Periode 2001

Biaya pemasaran	Rp. 265.874.200
Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 348.510.000</u> +
Total biaya non produksi	Rp. 614.384.200

## 4) Periode 2002

Biaya pemasaran	Rp. 296.739.175
Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 498.516.227 +</u>
Total biaya non produksi	Rp. 795.255.402

## 5) Periode 2003

Biaya pemasaran	Rp. 328.975.575
Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 746.327.687 +</u>
Total biaya non produksi	Rp. 1.075.303.262

## b. Menghitung laba yang diharapkan

Jumlah aktiva CV. Sahabat Klaten pada tahun 1999–2003 sebagai berikut: tahun 1999 sebesar Rp. 1.201.607.822, tahun 2000 sebesar Rp. 1.531.981.767, tahun 2001 sebesar Rp. 2.378.651.597, tahun 2002 sebesar Rp. 2.866.001.990, dan tahun 2003 sebesar Rp. 3.359.817.932.

Besarnya laba yang diharapkan masing-masing tahun dapat dihitung dengan mengalikan aktiva masing-masing tahun dengan persentase laba yang diharapkan yaitu sebesar 15% sebagaimana yang diharapkan perusahaan.

**Tabel 5.4**

**Data Laba yang Diharapkan CV. Sahabat Klaten  
Tahun 1999–2003  
(dalam rupiah)**

	<b>1999</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>
Aktiva	1.201.607.822	1.531.981.767	2.378.651.597	2.866.001.990	3.359.817.932
% Laba diharapkan	15%	15%	15%	15%	15%
Laba diharapkan	180.241.173,30	229.797.265,05	356.797.739,55	429.900.298,50	503.972.689,80

Sumber: Data primer yang diolah.



c. Menentukan persentase *Markup*

Untuk menentukan prosentase *markup* dibutuhkan data biaya non produksi, laba diharapkan dan biaya produksi tahun 1999–2003.

Biaya non produksi tahun 1999–2003 sebagai berikut: tahun 1999 sebesar Rp. 365.205.200, tahun 2000 sebesar Rp. 507.125.775, tahun 2001 sebesar Rp. 614.384.200, tahun 2002 sebesar Rp. 795.255.402, dan tahun 2003 sebesar Rp. 1.075.303.262. Laba yang diharapkan tahun 1999–2003 sebagai berikut: tahun 1999 sebesar Rp. 180.241.173,30, tahun 2000 sebesar Rp. 229.797.265,05, tahun 2001 sebesar Rp. 356.797.740,55, tahun 2002 sebesar Rp. 429.900.299,50, dan tahun 2003 sebesar Rp. 503.972690,80. Biaya produksi tahun 1999–2003 sebagai berikut: tahun 1999 sebesar Rp. 1.228.010.830, tahun 2000 sebesar Rp. 1.631.078.590, tahun 2001 sebesar Rp. 2.287.364.615, tahun 2002 sebesar Rp. 3.447.635.045, dan tahun 2003 sebesar Rp. 3.938.894.998.

Menghitung prosentase *markup* tahun 1999–2003:

$$\text{Prosentase } \textit{markup} = \frac{\text{Laba diharapkan} + \text{biaya non produksi}}{\text{Biaya produksi}}$$

1) Periode tahun 1999

$$= \frac{\text{Rp. 180.241.173} + \text{Rp. 365.205.200}}{\text{Rp. 1.228.010.830}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 545.446.373}}{\text{Rp. 1.228.010.830}}$$

$$= 0,4442$$

2) Periode tahun 2000

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. } 229.797.265 + \text{Rp. } 507.125.775}{\text{Rp. } 1.631.078.590} \\ &= \frac{\text{Rp. } 736.923.040}{\text{Rp. } 1.631.078.590} \\ &= 0,4518 \end{aligned}$$

3) Periode tahun 2001

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. } 356.797.740 + \text{Rp. } 614.384.200}{\text{Rp. } 2.287.364.615} \\ &= \frac{\text{Rp. } 971.181.940}{\text{Rp. } 2.287.364.615} \\ &= 0,4246 \end{aligned}$$

4) Periode tahun 2002

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. } 429.900.299 + \text{Rp. } 795.255.402}{\text{Rp. } 3.447.635.045} \\ &= \frac{\text{Rp. } 1.225.155.701}{\text{Rp. } 3.447.635.045} \\ &= 0,3554 \end{aligned}$$

5) Periode tahun 2003

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. } 503.972.690 + \text{Rp. } 1.075.303.262}{\text{Rp. } 3.938.894.998} \\ &= \frac{\text{Rp. } 1.579.275.952}{\text{Rp. } 3.938.894.998} \\ &= 0,4009 \end{aligned}$$

d. Menghitung biaya produksi per unit

$$\text{Biaya produksi per unit} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Jumlah produksi}}$$

1) Periode tahun 1999

$$\begin{aligned}\text{Biaya produksi per unit} &= \frac{\text{Rp. 1.228.010.830}}{184.230 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 6.665,64}\end{aligned}$$

2) Periode tahun 2000

$$\begin{aligned}\text{Biaya produksi per unit} &= \frac{\text{Rp. 1.631.078.590}}{202.655 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 8.048,55}\end{aligned}$$

3) Periode tahun 2001

$$\begin{aligned}\text{Biaya produksi per unit} &= \frac{\text{Rp. 2.287.364.615}}{214.325 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 10.672,41}\end{aligned}$$

4) Periode tahun 2002

$$\begin{aligned}\text{Biaya produksi per unit} &= \frac{\text{Rp. 3.447.635.045}}{274.260 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 12.570,68}\end{aligned}$$

5) Periode tahun 2003

$$\begin{aligned}\text{Biaya produksi per unit} &= \frac{\text{Rp. 3.938.894.998}}{253.350 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. 15.547,25}\end{aligned}$$



e. Menghitung besarnya harga jual berdasarkan metode *Cost-plus Pricing* ditambah dengan *markup*

1) Periode tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi per unit} &= \text{Rp. } 6.665,64 \\ \text{Markup (44,42\% x Rp. } 6.665,64) &= \text{Rp. } 2.960,88 + \\ \text{Harga jual per unit} &= \text{Rp. } 9.626,52 \end{aligned}$$

2) Periode tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi per unit} &= \text{Rp. } 8.048,55 \\ \text{Markup (45,18\% x Rp. } 8.048,55) &= \text{Rp. } 3.636,33 + \\ \text{Harga jual per unit} &= \text{Rp. } 11.684,88 \end{aligned}$$

3) Periode tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi per unit} &= \text{Rp. } 10.672,41 \\ \text{Markup (42,46\% x Rp. } 10.672,41) &= \text{Rp. } 4.531,50 + \\ \text{Harga jual per unit} &= \text{Rp. } 15.203,91 \end{aligned}$$

4) Periode tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi per unit} &= \text{Rp. } 12.570,68 \\ \text{Markup (35,54\% x Rp. } 12.570,68) &= \text{Rp. } 4.467,62 + \\ \text{Harga jual per unit} &= \text{Rp. } 17.038,30 \end{aligned}$$

5) Periode tahun 2003

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi per unit} &= \text{Rp. } 15.547,25 \\ \text{Markup (40,09\% x Rp. } 15.547,25) &= \text{Rp. } 6.232,89 + \\ \text{Harga jual per unit} &= \text{Rp. } 21.780,14 \end{aligned}$$

5. Membandingkan hasil penentuan harga jual menurut perusahaan dengan harga jual menurut kajian teori (metode *Cost-Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*)

Analisis ini digunakan untuk membandingkan antara penentuan harga jual menurut perusahaan dan penentuan harga jual menurut kajian teori. Analisis ini dilakukan agar dapat ditarik kesimpulan apakah penentuan harga jual menurut perusahaan sudah tepat atau belum. Perbandingan penentuan harga jual menurut perusahaan dan penentuan harga jual menurut kajian teori dapat dilihat dalam tabel 5.5.

**Tabel 5.5**  
**Perbandingan Penentuan Harga Jual menurut Perusahaan dengan Harga Jual menurut kajian teori**

No	Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut kajian teori	Analisis
1	Elemen biaya pembentuk harga pokok produksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya Produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya <i>overhead</i> pabrik).</li> <li>Biaya administrasi dan umum.</li> <li>Biaya pemasaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya Produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya <i>overhead</i> pabrik).</li> <li>Biaya administrasi dan umum.</li> <li>Biaya pemasaran.</li> </ul>	Elemen biaya yang digunakan dalam penentuan harga jual adalah sama yaitu biaya produksi dan biaya non produksi
2	Penentuan <i>markup</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harga pokok produksi + laba yang diharapkan.</li> <li>Harga pokok produksi meliputi semua biaya yang dikeluarkan perusahaan.</li> <li>Laba yang diharapkan perusahaan berdasarkan prosentase dari harga pokok produksi per unit yaitu sebesar 15%.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya produksi + <i>markup</i>.</li> <li><i>Markup</i> dihitung dengan formula sebagai berikut: laba yang diharapkan ditambah biaya non produksi dibagi biaya produksi.</li> <li><i>Markup</i> yang diinginkan adalah prosentase dari biaya produksi.</li> </ul>	Dalam penentuan <i>markup</i> ada perbedaan antara perusahaan (harga pokok produksi per unit + laba yang diharapkan) dan kajian teori (biaya produksi per unit + <i>markup</i> ).
3	Penentuan harga jual produk per unit.	Harga pokok produksi per unit ditambah dengan laba yang diharapkan.	Taksiran harga pokok produksi per unit ditambah dengan <i>markup</i> (% <i>markup</i> x harga pokok produksi per unit).	Dalam penentuan harga jual ada perbedaan antara perusahaan dan kajian teori.

Berikut ini perbedaan penghitungan harga jual menurut perusahaan dan menurut kajian teori (metode *Cost-plus Pricing*):

1) Periode tahun 1999

a) Menurut perusahaan

Harga pokok produk per unit	= Rp. 8.647,97
Laba diharapkan (15% x Rp. 8.647,97)	= <u>Rp. 1.297,19</u> +
Harga jual per unit	= Rp. 9.945,16

b) Menurut kajian teori

Biaya produksi per unit	= Rp. 6.665,64
Markup (44,42% x Rp. 6.665,64)	= <u>Rp. 2.960,88</u> +
Harga jual per unit	= Rp. 9.626,52

2) Periode tahun 2000

a) Menurut perusahaan

Harga pokok produk per unit	= Rp. 10.550,96
Laba diharapkan (15% x Rp. 10.550,96)	= <u>Rp. 1.582,64</u> +
Harga jual per unit	= Rp. 12.133,60

b) Menurut kajian teori

Biaya produksi per unit	= Rp. 8.048,55
Markup (45,18% x Rp. 8.048,55)	= <u>Rp. 3.636,33</u> +
Harga jual per unit	= Rp. 11.684,88

## 3) Periode tahun 2001

## a) Menurut perusahaan

Harga pokok produk per unit = Rp. 13.539,01

Laba diharapkan (15% x Rp. 13.539,01) = Rp. 2.030,85 +

Harga jual per unit = Rp. 15.569,86

## b) Menurut kajian teori

Biaya produksi per unit = Rp. 10.672,41

Markup (42,46% x Rp. 10.672,41) = Rp. 4.531,50 +

Harga jual per unit = Rp. 15.203,91

## 4) Periode tahun 2002

## a) Menurut perusahaan

Harga pokok produk per unit = Rp. 15.470,32

Laba diharapkan (15% x Rp. 15.470,32) = Rp. 2.320,55 +

Harga jual per unit = Rp. 17.790,87

## b) Menurut kajian teori

Biaya produksi per unit = Rp. 12.570,68

Markup (35,54% x Rp. 12.570,68) = Rp. 4.467,62 +

Harga jual per unit = Rp. 17.038,30

## 5) Periode tahun 2003

## a) Menurut perusahaan

Harga pokok produk per unit = Rp. 19.791,58

Laba diharapkan (15% x Rp. 19.791,58) = Rp. 2.968,74 +

Harga jual per unit = Rp. 22.760,32

b) Menurut kajian teori

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya produksi per unit} &= \text{Rp. } 15.547,25 \\
 \text{Markup (40,09\% x Rp. } 15.547,25) &= \text{Rp. } 6.232,89 + \\
 \text{Harga jual per unit} &= \text{Rp. } 21.780,14
 \end{aligned}$$

**Tabel 5.6**

**Perbandingan harga jual menurut perusahaan dengan metode *Cost-plus Pricing***

Tahun	Menurut perusahaan	Menurut <i>Cost-plus Pricing</i>	Selisish	Prosentase
1999	Rp. 9.945,16	Rp. 9.626,52	Rp. 318,64	3,31%
2000	Rp. 12.133,60	Rp. 11.684,88	Rp. 448,72	3,84%
2001	Rp. 15.569,86	Rp. 15.203,91	Rp. 365,95	2,41%
2002	Rp. 17.790,87	Rp. 17.038,30	Rp. 752,57	4,42%
2003	Rp. 22.760,32	Rp. 21.780,14	Rp. 980,18	4,50%

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan perhitungan di atas maka terdapat perbedaan perhitungan harga jual yang dilakukan perusahaan dengan metode *Cost-plus Pricing*, dimana perhitungan menurut perusahaan lebih besar daripada metode *Cost-plus Pricing* perbedaan pada tahun 1999 sebesar Rp. 318,64, tahun 2000 sebesar Rp. 448,72, tahun 2001 sebesar Rp. 365,95, tahun 2002 sebesar Rp. 752,57, dan tahun 2003 sebesar Rp. 980,18.



Tabel 5.7

**Data Biaya Produksi (X) dan Harga Jual (Y)  
CV. Sahabat Klaten  
Tahun 1999–2003  
(dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Produksi (X)</b>	<b>Harga Jual (Y)</b>
1999	1.228.010.830	9.945,16
2000	1.631.078.590	12.133,60
2001	2.287.364.615	15.569,86
2002	3.447.635.045	17.790,87
2003	3.938.894.998	22.760,32

Sumber: Data primer yang diolah.

**Tabel 5.8****Hasil Penghitungan untuk Biaya Produksi (X) dan Harga Jual (Y)**

<b>Tahun</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X.Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1999	1.228.010.830	9.945,16	12.212.764.186.082,80	1.508.010.598.597.290.000	98.906.207,43
2000	1.631.078.590	12.133,60	19.790.855.179.624,00	2.660.417.366.756.390.000	147.224.248,96
2001	2.287.364.615	15.569,86	35.613.946.824.503,90	5.232.036.881.954.100.000	242.420.540,42
2002	3.447.635.045	17.790,87	61.336.426.893.039,10	11.886.187.403.512.200.000	316.515.055,36
2003	3.938.894.998	22.760,32	89.650.510.600.879,40	15.514.893.805.269.400.000	518.032.166,50
	<b><math>\Sigma X = 12.532.984.078</math></b>	<b><math>\Sigma Y = 78.199,81</math></b>	<b><math>\Sigma XY = 218.604.503.684.129,00</math></b>	<b><math>\Sigma X^2 = 36.801.546.056.089.300.000</math></b>	<b><math>\Sigma Y^2 = 1.323.098.218,66</math></b>

Sumber: Data primer yang diolah.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 5.7 dan tabel 5.8 di atas, berikut ini akan dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap harga jual. Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari koefisien (persamaan) regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara biaya produksi terhadap harga jual.

Rumus:

$$a = y - bx \quad \text{dimana: } b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$y = a + bx$$

Penghitungan:

$$\begin{aligned} b &= \frac{5(218.604.503.684.129) - (12.532.984.078)(78.199,81)}{5(36.801.546.056.089.300.000) - (157.075.689.899.402.000.000)} \\ &= \frac{1.093.022.518.420.650 - 980.076.973.632.625}{184.007.730.280.447.000.000 - 157.075.689.899.402.000.000} \\ &= \frac{112.945.544.788.021}{26.932.040.381.045.200.000} \\ &= 0,000004194 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{78.199,81 - (0,000004194)(12.532.984.078)}{5} \\ &= \frac{78.199,81 - 52.559,88}{5} \end{aligned}$$

$$= \frac{25.639,93}{5}$$

$$= 5,127,99$$

$$y = 5.127,99 + 0,000004194x$$

Dari hasil penghitungan di atas diketahui bahwa persamaan regresinya adalah  $y = 5.127,99 + 0,000004194x$ .

Dari hasil persamaan tersebut diketahui bahwa variabel X (biaya produksi) dengan variabel Y (harga jual) terdapat pengaruh positif, artinya bila biaya produksi biaya produksi meningkat, maka harga jual akan mengalami peningkatan atau sebaliknya.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara statistik antara biaya produksi terhadap harga jual, maka dilakukan pengujian terhadap nilai regresi dengan uji  $t_0$  (t-hitung).

Rumus:

$$t_0 = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Penghitungan:

$$\begin{aligned} S_{yx} &= \sqrt{\frac{(\sum y^2) - a \cdot \sum y - b \cdot \sum xy}{n - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{1.323.098.218,66 - (5.127,99)(78.199,81) - (0,000004194)(218.604.503.684.129)}{5 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{1.323.098.218,66 - 401.007.586,67 - 916.766.959,07}{3}} \end{aligned}$$

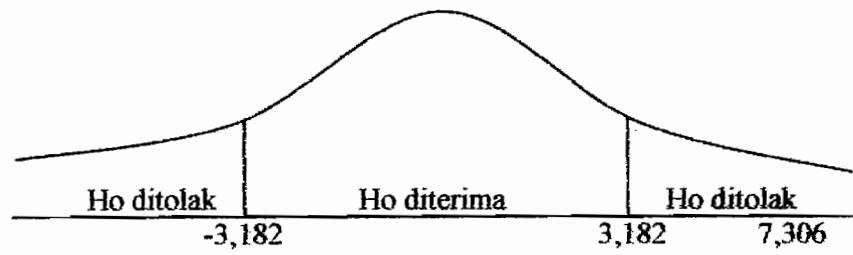
$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{5.323.672,92}{3}} \\
&= \sqrt{1.774.557,64} \\
&= 1.332,13
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
sb &= \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2 / n}} \\
&= \frac{1.332,13}{\sqrt{(36.801.546.056.089.300.000) - (12.532.984.078)^2 / 5}} \\
&= \frac{1.332,13}{\sqrt{(36.801.546.056.089.300.000) - (31.415.137.979.880.300.000)}} \\
&= \frac{1.332,13}{\sqrt{5.386.408.076.209.050.000}} \\
&= \frac{1.332,13}{2.320.863.649} \\
&= 0,000000574 \\
t_0 &= \frac{0,000004194 - 0}{0,000000574} \\
&= 7,306
\end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan di atas diketahui hasil  $t_0 = 7,306$  (setelah dilakukan pembulatan), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $7,306 > 3,182$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara biaya produksi terhadap harga jual.

Grafik 5.4

**Diagram Hasil Pengujian Hipotesis  
Jumlah Sampel (n) = 5**



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui data-data yang diperoleh dari CV. Sahabat Klaten dan analisis data serta pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghitungan komposisi elemen biaya produksi CV. Sahabat Klaten sudah baik, dalam arti usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menekan biaya produksi dengan tujuan untuk menekan harga pokok produksi telah berhasil.
2. Penentuan harga jual yang dilakukan CV. Sahabat Klaten terdapat perbedaan antara penentuan harga jual menurut perusahaan dengan penentuan harga jual menurut kajian teori. Perbedaan itu terjadi karena terdapat perbedaan penentuan *markup* dan penentuan harga jual. Harga jual menurut perusahaan didasarkan pada harga pokok produk per unit ditambah laba yang diharapkan, sedangkan harga jual menurut kajian teori didasarkan pada biaya produksi per unit ditambah *markup*.
3. Biaya produksi CV. Sahabat Klaten memiliki pengaruh positif ( $y = 5.127,99 + 0,000004194x$ ) yang signifikan ( $t_0 = 7,306 > t_a = 3,182$ ) terhadap harga jual, yang artinya bahwa biaya produksi meningkat akan mengakibatkan harga pokok produk meningkat, maka harga jual akan mengalami peningkatan atau sebaliknya.

**B. Keterbatasan Penelitian**

1. Data yang ada di perusahaan kurang dapat ditelusuri kebenarannya, tetapi data tersebut didapat dari perusahaan.
2. Dalam menentukan harga jual produk, penulis menggunakan dasar *markup* dan tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual.

**C. Saran-saran**

1. Pada periode-periode yang akan datang sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan penghitungan komposisi masing-masing elemen biaya produksi yang sudah baik.
2. Perusahaan lebih memperhatikan penentuan harga jual, harga jual yang ditentukan dapat menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, Teguh C., (1998), *Rekayasa Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Djarwanto Ps., Pangestu Subagyo, (1993), *Statistik Induktif* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Griffin, Ricky W., Ronald Y. Ebert, (1998), *Business Essentials* (2<sup>nd</sup> Edition). New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Jermias, Johnny, (2003), Formalizing Product Cost Distortion: The Impact of Volume-Related Allocation Bases on Cost Information. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 5, 3: 381-398.
- Kotler, Philip, (1995), *Manajemen Pemasaran*. (Jilid 2). Jakarta: Pranhallindo.
- Mulyadi, (1993), *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nugiyantoro B., Marzuki Gunawan, (2000), *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, (1997), *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Riady, Mochtar, (1999), *Mencari Peluang di Tengah Krisis*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- Schroeff, H.J. Van Der, (1982), *Biaya dan Harga Pokok*. Bandung: Tarsito.
- Siegel, Joel G., Jae K. Shim, (1996), *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Supriyono, R.A., (1997), *Akuntansi Biaya* (Buku I): *Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- , (1996), *Akuntansi Biaya* (Buku II): *Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.

————— ., (1989), *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Sutojo, Siswanto, (1983), *Kerangka Dasar Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Sutrisno, (1999), *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sutrisno, Hadi, (1995), *Analisis Regresi* (Cetakan ke-6). Yogyakarta: Andi Offset.

Swastha, D.H., (1984), *Azas-azas Marketing*. (Edisi 3). Yogyakarta: Liberty.

Winardi, (1992), *Harga dan Penetapan Harga Dalam Bidang Pemasaran*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Yudianti, Fr. Ninik, (1996), *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

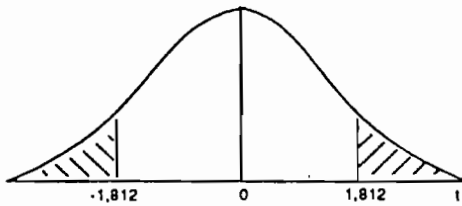
**LAMPIRAN**

# Lampiran 1

LAMPIRAN

## Lampiran VI. TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi distrbusi nilai t



Bagi d.f = 10 derajat bebcs

$P(t > 1,812) = 0,05$

$P(t < -1,812) = 0,05$

d.f. \ $\alpha$	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182 ✓	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,748	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,088	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,066	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,732
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,058	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*. Table III. Izin Penerbit Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, England.

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Biaya Produksi <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Jual

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 <sup>a</sup>	.947	.929	1332.12523

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94732489	1	94732488.939	53.384	.005 <sup>a</sup>
	Residual	5323672.9	3	1774557.640		
	Total	1.00E+08	4			

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Harga Jual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5127.987	1557.197		3.293	.046
	Biaya Produksi	4.194E-06	.000	.973	7.306	.005

a. Dependent Variable: Harga Jual

## DAFTAR PERTANYAAN

### A. Sejarah Perusahaan

1. Pendirian Perusahaan
  - a. Siapakah yang mendirikan perusahaan?
  - b. Kapan perusahaan berdiri dan di mana perusahaan didirikan?
  - c. Dengan akta notaris siapa dan nomor berapa?
  - d. Mendapat ijin resmi dari siapa?
  - e. Siapa yang membuka perusahaan?
  - f. Tahun berapa perusahaan mulai beroperasi?
2. Lokasi Perusahaan
  - a. Dimana letak perusahaan saat ini?
  - b. Berapa luas tanah yang dipakai perusahaan?
  - c. Apa pertimbangan memilih lokasi ini?
3. Bentuk Perusahaan
  - a. Apa bentuk perusahaan?
  - b. Bagaimana susunan pimpinan di perusahaan?
  - c. Perusahaan dibagi berapa kepala bagian dan bagian apa saja?
  - d. Apa tugas masing-masing kepala bagian dan bagian tersebut?
  - e. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?

### B. Personalia

1. Berapa jumlah tenaga kerja di perusahaan?
2. Bagaimana cara menerima tenaga kerja?
3. Bagaimana sistem penggajian di perusahaan?
4. Bagaimana peraturan bagi tenaga kerja?
5. Bagaimana jaminan sosial di perusahaan?
6. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawan?
7. Bagaimana promosi jabatan di perusahaan?

**C. Produksi**

1. Ada berapa macam produk yang dihasilkan?
2. Dari mana perusahaan memperoleh bahan baku?
3. Bagaimana cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan baku?
4. Apa saja bahan penolong yang digunakan dalam produksi?
5. Berapa perbandingan antara bahan baku yang digunakan dalam proses produksi?
6. Bagaimana tahap-tahap pengolahan bahan baku sampai barang jadi?
7. Apakah ada usaha untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi?

**D. Pemasaran**

1. Di mana daerah pemasarannya?
2. Siapa konsumennya?
3. Bagaimana menentukan harga jualnya?
4. Bagaimana sistem penjualannya?
5. Bagaimana usaha promosi terhadap produk?



# SAHABAT

PENERBIT & PERCETAKAN

Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Klaten Telp. ( 0272 ) 321056 - 322777 - 322778 Fax. ( 0272 ) 322778

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Paulus Agus Widodo

NIM : 98 2114 004

Fakultas : Ekonomi Akuntansi

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Benar-benar telah mengadakan penelitian di perusahaan kami dan hasil penelitian kami lampirkan bersama surat keterangan ini, untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL** “.

Penelitian dilakukan pada tanggal : 15 September 2004 s/d 27 September 2004, dengan hasil *Baik*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat hanya untuk kepentingan keilmuan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Klaten

Tanggal 27 September 2004

CV SAHABAT

An. Direktur CV. SAHABAT



AGUNG NUGROHO, SE

Pembimbing